

# 2021 LAPORAN KINERJA



UNIVERSITAS  
JENDERAL  
SOEDIRMAN

*creating a better future*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

**SATUAN PENGAWASAN INTERNAL**

Jl. Prof. dr. H.R. Boenyamin 708 Kotak Pos 15 Purwokerto 53122  
Telp. 0281-635292, 635293, 635294 Hunting 638337, 638795 Faks. 631802

Website : [www.unsoed.ac.id](http://www.unsoed.ac.id)

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU  
LAPORAN KINERJA  
TAHUN ANGGARAN 2021  
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

Kami Tim SPI Universitas Jenderal Soedirman, telah me-reviu Laporan Kinerja Universitas Jenderal Soedirman untuk Tahun Anggaran 2021 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab Manajemen Universitas Jenderal Soedirman.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja Universitas Jenderal Soedirman Tahun Anggaran 2021.

Purwokerto, 28 Januari 2022

an. Ketua Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Sekretaris,



**Sanyoto, S.H., M.Hum.**

NIP.19610123 198601 1 001

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa sehingga Laporan Kinerja Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Tahun 2021 dapat terselesaikan. Laporan Kinerja ini disusun untuk memenuhi kewajiban dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Permendikbud Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Laporan Kinerja Tahun 2021 menyajikan capaian kinerja sesuai target-target yang tercantum dalam Permendikbud nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri. Kinerja Perguruan Tinggi diukur menggunakan 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama yang meliputi jumlah lulusan mendapat pekerjaan yang layak, jumlah mahasiswa yang mendapat pengalaman belajar di luar kampus, jumlah dosen yang berkegiatan di luar kampus, jumlah praktisi mengajar di dalam kampus, jumlah hasil karya dosen yang digunakan masyarakat atau diakui internasional, jumlah program studi yang memiliki kerjasama dengan mitra kelas dunia, jumlah kelas yang kolaboratif dan partisipatif, serta jumlah program studi berstandar internasional.

Melalui laporan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara objektif tentang kinerja Universitas Jenderal Soedirman berbasis 8 (delapan) IKU sehingga dapat menjadi acuan yang berkesinambungan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan tinggi pada tahun-tahun mendatang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi usaha kita, Aamiin.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan laporan, baik dalam bentuk kontribusi data, kontribusi penulisan laporan, maupun bentuk kontribusi lainnya, disampaikan terima kasih.

Purwokerto, Januari 2022  
Rektor Universitas Jenderal Soedirman

  
Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.S.  
NIP. 196005051986011002



## TIM PENYUSUN

- Pengarah : Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.S
- Penanggung Jawab : 1. Dr. Ir. V. Prihananto, M.Si  
2. Prof. Dr. Ir. Akhmad Sodik, M.Sc.Agr  
3. Prof. Dr. Hibnu Nugroho, S.H., M.H  
4. Dr. Kuat Puji Prayitno, S.H., M.Hum
- Ketua : Setiyabudi., SE., M.M
- Wakil Ketua : 1. Mochamad Sugiarto, S.Pt., M.M., PhD  
2. Sumiyanto, S.T., M.T
- Sekretaris : 1. Dr. Siti Maghfiroh, S.E., M.Si  
2. Krisandi Wijaya, S.PT, M.Agr., Ph.D
- Penyusun : 1. Susanto Budi Sulistiyo, S.TP., M.Si., Ph.D T  
2. Tunggul Priatmojo, SE., M.M  
3. Rochmad Kasir Nugroho, SE., M.M  
4. Utriani Widi Akhiriani, S.E., M.Si  
5. Adi Priyono, S.E., M.Si  
6. Kamsir, S.E., M.Si  
7. Eko Sulissetyaningsih, S.E., M.Si  
8. Suparno, S.E  
9. Riki Imirya Heidiyanti, S.P  
10. Teguh Cahyadi, S.Kom
- Sekretariat : 1. Anjar Prabowoyudo, S.Sos  
2. Tofik Hidayanti, ST  
3. Mega Rumbi Ayu, A.Md  
4. Nardi



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	1
KATA PENGANTAR.....	1
TIM PENYUSUN .....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL .....	4
DAFTAR GAMBAR.....	5
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	6
BAB I PENDAHULUAN.....	8
A. Gambaran Umum.....	8
B. Dasar Hukum .....	13
C. Isu Strategis .....	13
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	15
A. Tujuan Organisasi .....	15
1. Visi dan Misi .....	15
2. Tujuan.....	16
3. Sasaran.....	16
4. Pengembangan Universitas Jenderal Soedirman.....	16
B. Perjanjian Kinerja .....	19
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	24
A. Capaian Kinerja .....	24
1. Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (IKU-1).....	25
2. Mahasiswa Mendapat Pengalaman Diluar Kampus (IKU-2).....	30
3. Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (IKU-3).....	32
4. Praktisi Mengajar di Dalam Kampus (IKU-4).....	33
5. Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional (IKU-5) .....	36
6. Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia (IKU-6) .....	39
7. Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif (IKU-7).....	40
8. Program Studi Berstandar Internasional (IKU-8).....	42
9. Rata-Rata Predikat SAKIP Minimal BB (IKU-9).....	44
10. Rata-Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-KL Satker Minimal 80 (IKU-10).....	45
B. Realisasi Anggaran .....	47
BAB IV PENUTUP.....	52
LAMPIRAN .....	53



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Perjanjian Kinerja Tahun 2021 .....	21
Tabel III.1	Capaian kinerja Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan indikator kinerja utama (IKU) .....	24
Tabel III.2.	Capaian IKU 1: Lulusan yang mendapatkan pekerjaan yang layak .....	26
Tabel III.3	Capaian IKU 2 mendapat pengalaman diluar kampus .....	30
Tabel III.4	Capaian IKU 3 Dosen berkegiatan di luar kampus .....	32
Tabel III.5.	Capaian IKU 4: Praktisi mengajar di dalam kampus.....	34
Tabel III.6.	Capaian IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional .....	36
Tabel III.7.	Jumlah Judul dan Perolehan Dana Penelitian 2018 – 2021 (BLU UNSOED)	37
Tabel III.8.	Jumlah Penelitian Per Fakultas Tahun 2018 – 2021 (berbagai sumber dana penelitian) .....	38
Tabel III.9.	Capaian IKU 6: Program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia .....	40
Tabel III.10.	Capaian IKU 7: Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif.....	41
Tabel III.11.	Capaian IKU 8: Program Studi Berstandar Internasional .....	42
Tabel III.12.	Penilaian SAKIP oleh Kementerian .....	44
Tabel III.13.	Capaian Output T.A. 2020 .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1.	Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unsoed .....	10
Gambar III.1	Capaian IKU masing-masing unit fakultas di Unsoed tahun 2021.....	25
Gambar III.2.	Distribusi capaian IKU 1 pada setiap fakultas di Unsoed. ....	26
Gambar III.3.	Distribusi responden tracer study .....	27
Gambar III.4.	Persentase Alumni yang melanjutkan S2 berdasarkan perguruan tinggi target.....	28
Gambar III.5.	Jumlah Lulusan UNSOED Tahun 2018-2021 .....	28
Gambar III.6.	Perkembangan IPK lulusan dari tahun 2018 – 2021. ....	29
Gambar III.7	Perbandingan pencapaian IKU 2 pada setiap fakultas di Unsoed. ....	31
Gambar III.8	Perbandingan pencapaian IKU 3 pada setiap fakultas di Unsoed. ....	33
Gambar III.9.	Perbandingan pencapaian IKU 4 pada setiap fakultas di Unsoed. ....	34
Gambar III.10.	Dosen melanjutkan studi.....	35
Gambar III.11.	Perbandingan pencapaian IKU 5 pada setiap fakultas di Unsoed. ....	37
Gambar III.12.	Kerjasama Internasional Tahun 2018-2021 .....	39
Gambar III.13.	Perbandingan pencapaian IKU 7 pada setiap fakultas di Unsoed. ....	42
Gambar III.14.	Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) .....	45
Gambar III.15.	Pagu anggaran dan Realisasi Per Sumber Dana Tahun 2021 .....	47
Gambar III.16.	Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja.....	48
Gambar III.17.	Realisasi Anggaran Per Output.....	48
Gambar III.18.	Realisasi Anggaran Per Sumber Dana T.A. 2021 .....	49
Gambar III.19.	Pendapatan BLU UNSOED tahun 2018-2021 .....	50



## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Tahun Anggaran 2021 adalah Laporan yang berisi pertanggungjawaban Universitas Jenderal Soedirman dalam menjalankan tugas pokok fungsinya sebagai institusi pendidikan tinggi dalam upaya mencapai visi “UNSOED yang diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal pada tahun 2034”.

Tahun 2021, merupakan tahun ketiga Universitas Jenderal Soedirman melaksanakan Rencana Strategis (Renstra) 2019-2022, menguatkan implementasi tata kelola pemerintahan yang baik yaitu tata kelola yang berorientasi pada hasil (kinerja) dan meningkatkan kualitas layanan publik. Beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan SAKIP secara baik adalah melakukan perbaikan pada perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta evaluasi kinerja. Kinerja Universitas Jenderal Soedirman diukur melalui pencapaian target kinerja yang terdiri dari 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama seperti tertuang dalam Perjanjian Kinerja antara Rektor Universitas Jenderal Soedirman dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) sudah dilaksanakan selama dua tahun. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) terlihat bahwa UNSOED berhasil mencapai target kinerja pada IKU 3 (dosen berkegiatan di Luar Kampus), IKU 4 (praktisi mengajar didalam kampus), IKU 5 (hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional), IKU 6 (program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia) dan IKU 7 (kelas yang kolaboratif dan partisipatif). Sedangkan pada Indikator Kinerja Utama 1 dan 2, masih belum tercapai dikarenakan belum optimal proses dan teknik pengumpulan/pencatatan data. Sedangkan pada IKU 8 yaitu program studi terakreditasi internasional Unsoed masih dalam proses.

UNSOED melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang pada akhirnya ditujukan untuk memfasilitasi pencapaian target di 8 (delapan) IKU tersebut. Pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan selama 1 (satu) tahun anggaran 2021 membutuhkan anggaran Rp 605.112.631.000 Realisasi sebesar Rp. 593.932.092.487 (98,15%) Sisa Anggaran Sebesar Rp. 11.180.538.513, dengan rincian 1) Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. 199.204.974.000 realisasi belanja sejumlah Rp. 198.618.104.707 (99,71%); 2) Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) sebesar Rp. 27.195.950.000 realisasi belanja sejumlah Rp. 27.016.765.587 (99,34%); 3) Sumber dana dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebesar Rp. 88.870.301.000 realisasi belanja sejumlah Rp. 88.816.534.957 (99,94%); 4) Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 289.841.406.000 realisasi belanja sejumlah Rp 279.480.687.236 (96,43%).



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Gambaran Umum

Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) yang memiliki orientasi pada pembangunan pedesaan dan sumberdaya lokal didirikan pada tahun 1963 di Purwokerto. UNSOED hadir untuk memenuhi meningkatnya kebutuhan masyarakat Banyumas dan sekitarnya terkait pendidikan tinggi. Kehadiran UNSOED memiliki dampak pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan optimalisasi potensi wilayah Banyumas. Secara resmi UNSOED berdiri dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 195 tertanggal 23 September 1963, dan diresmikan oleh Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Prof. Dr. Tojib Hadiwidjaja pada tanggal 27 November 1963 di rumah Dinas Residen Banyumas di Purwokerto.



Sejak didirikannya peran UNSOED terus berkembang dan semakin diminati, bahkan oleh masyarakat di luar wilayah Banyumas. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan fakultas dan program studi di UNSOED. Jika pada tahun 1963, UNSOED baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Biologi, dan Fakultas Ekonomi, maka pada tahun 2014 UNSOED telah memiliki 12 Fakultas dan saat ini telah memiliki 80 program studi dari seluruh jenjang pendidikan baik, diploma, sarjana, magister maupun doktor. UNSOED memiliki 49 program studi S1 dan D3, serta 31 program studi S2 dan S3.

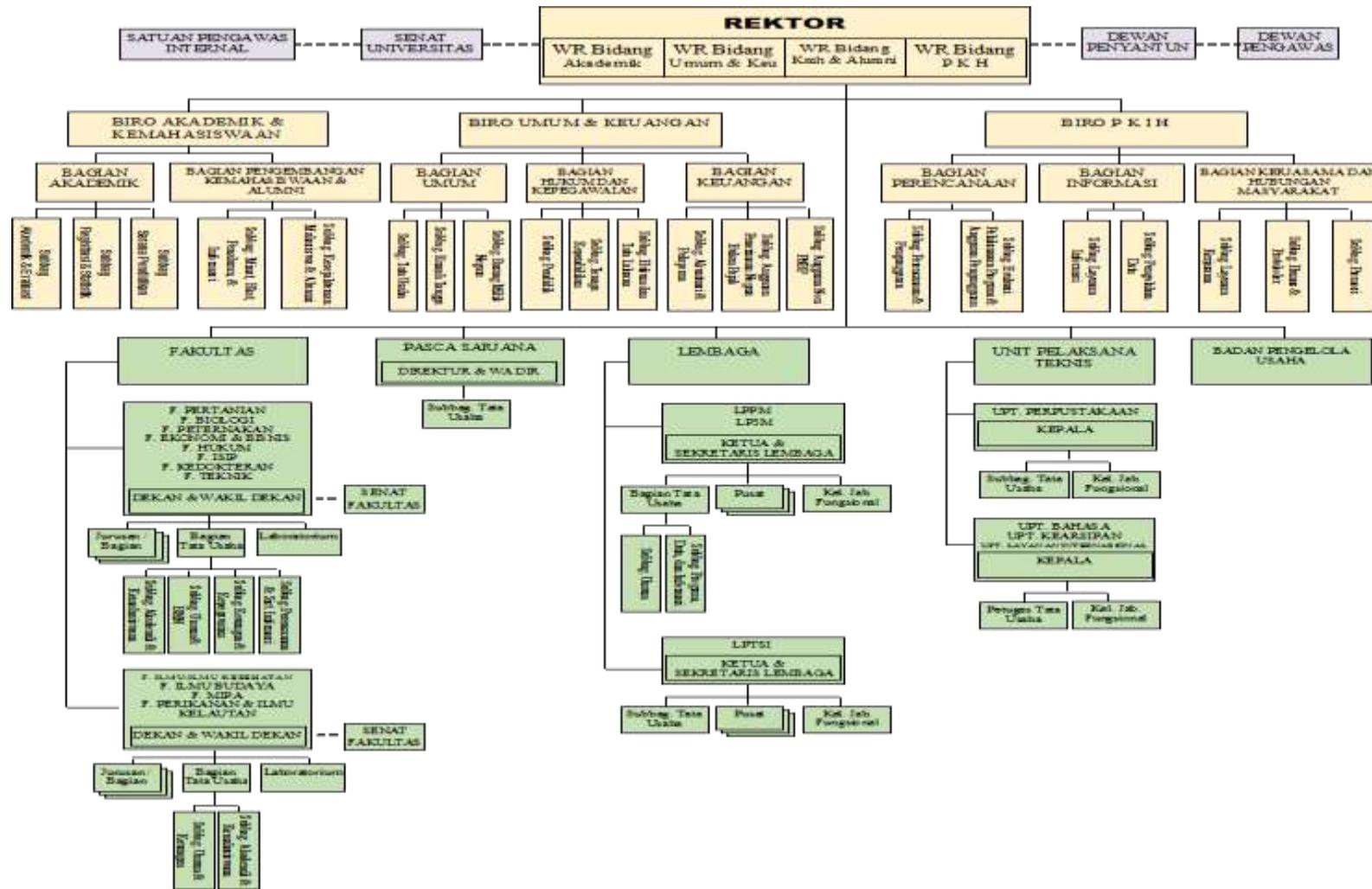
Tata kelola UNSOED melibatkan pimpinan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan tenaga fungsional lainnya yang memiliki interaksi struktural dan fungsional seperti dalam Organisasi dan Tata Kerja (OTK UNSOED) seperti di Permendikti Nomor 23 Tahun 2017 (Gambar 1.1. Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unsoed). Jumlah dosen UNSOED tahun 2020 berjumlah 1.144 orang yang meliputi dosen ber NIDN (1108) dan NIDK (36) serta mahasiswa D3, S1, S2, dan S3 sebanyak 23.701 orang. Setiap tahun UNSOED meluluskan program diploma, sarjana, magister, dan doktor antara 4.000-5000 orang. UNSOED memiliki 1.144 dosen dengan komposisi 31,73 persen memiliki pendidikan S3, dan 3 persen dengan jabatan Guru Besar (Profesor).

Seiring dengan jumlah lulusan yang makin meningkat, tuntutan untuk membangun reputasi UNSOED sebagai institusi pendidikan yang kredibel pun makin menguat. UNSOED per 20 Desember 2018 telah terakreditasi "A" oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi



(BAN-PT) berdasarkan keputusan BAN-PT No. 465/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2018. Pada tahun 2021, 43 program studi (53,75 %) terakreditasi A, 34 program studi (42,50 %) terakreditasi B, 1 Program Studi (1,25 %) terakreditasi C dan 2 Program Studi (2,50 %) Prodi baru dan belum terakreditasi oleh BAN-PT. Persentase program studi terakreditasi A tersebut telah melampaui target yang ditetapkan pada Rencana Strategis Unsoed tahun 2021 (45%). Untuk meningkatkan pengakuan akademik secara internasional, pada tahun 2021 UNSOED sedang mengajukan proses penilaian akreditasi pada level internasional baik untuk program studi maupun laboratorium. UNSOED menargetkan memiliki 5 persen program studi terakreditasi internasional Pada tahun 2021.

Pengembangan UNSOED semakin progresif dan sistematis dengan dimilikinya roadmap pengembangan UNSOED. Pengembangan UNSOED mendasarkan pada kondisi internal, tantangan, dan harapan masyarakat sehingga UNSOED dapat memberikan kontribusi nyata untuk masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang semakin kompleks dan luas. Potensi sumberdaya manusia dan teknologi yang dimiliki mendorong UNSOED mengambil keunikan dalam memberikan sumbangan pada pembangunan masyarakat dan wilayah pedesaan.



Gambar I.1. Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unsoed



Keunikan yang harus dikembangkan oleh UNSOED berbasis kepada landasan pemikiran sebagai berikut.

1. IPTEKS pada dasarnya adalah hasil kerja para ilmuwan yang ditujukan untuk memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di alam semesta untuk keberlanjutan keberadaan manusia dalam harmoni dengan alam semesta.
2. Perguruan tinggi, sebagai wadah para ilmuwan, adalah lembaga yang mengemban kewajiban menghasilkan dan mengembangkan IPTEKS untuk membangun masyarakat menuju kesejahteraan secara seimbang dalam kerangka menjaga kelestarian alam semesta
3. Pelaksanaan kewajiban perguruan tinggi mestinya memberikan kontribusi bermakna bagi masyarakat sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan peran masyarakat dalam mendukung peningkatan kinerjanya.
4. Keunikan budaya dan kearifan lokal suatu masyarakat dan bangsa sejatinya adalah karunia Tuhan YME, sebagai kekayaan alam semesta, yang diyakini dapat dikembangkan agar memberikan kontribusi dan bersinergi dengan budaya dan kearifan lokal bangsa lainnya guna mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat dunia yang beradab, berkeadilan, dan sejahtera. Oleh karena itu, upaya UNSOED dalam mengembangkan sumberdaya lokal dengan budaya dan kearifan lokalnya harus juga diarahkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dunia secara luas.

Hal-hal tersebut di atas harus diimplementasi melalui perencanaan bisnis dan anggaran yang terintegrasi dan berbasis output atau kinerja dengan indikator-indikator capaian yang terukur. Lebih lanjut, guna mengantisipasi pengembangan dan keberlanjutan program di masa yang akan datang, universitas perlu mengimplementasikan jaminan tatanan manajemen yang memiliki kewenangan untuk melakukan sistem pengelolaan keuangan yang lebih mandiri, fleksibel, dan akuntabel dalam konteks upaya peningkatan produktivitas, efektivitas, efisiensi dan ekonomis dengan pendekatan PK-BLU.

Rencana Induk Pengembangan Universitas Jenderal Soedirman tahun 2015-2034 menetapkan Visi Unsoed menjadi institusi yang diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal pada tahun 2034. Visi tersebut memberikan gambaran besar UNSOED sebagai *centre of excellence* dalam pembangunan pedesaan dan kearifan lokal. UNSOED menyatukan semua sumberdaya yang dimiliki baik berupa sumberdaya manusia (SDM), teknologi, dan komitmen untuk memberikan layanan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) yang *excellent* dalam mengelola sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta masa depan yang lebih baik. Visi tersebut akan dicapai dalam 5 tahapan dengan indikator capaian berupa tingkat pengakuan di tingkat nasional, ASEAN, regional, dan internasional.

Pengakuan pada level Nasional, diharapkan dapat dicapai melalui Rencana Pengembangan 2015-2018 dan Rencana Pengembangan 2019-2022. Tahapan Rencana Pengembangan 2023-2026 diharapkan akan mampu mewujudkan pengakuan di tingkat ASEAN, yang kemudian menuju pada pengakuan tingkat Regional dan Internasional melalui



Rencana Pengembangan 2027-2030 dan Rencana Pengembangan 2031-2034. Milestone yang ditetapkan pada masing masing tahapan adalah Unsoed “berkarakter” (2015-2018), Unsoed “berkontribusi” (2019-2022), Unsoed yang “diakui” (2023-2026) dan Unsoed yang “dihormati” (2027-2030 dan 2031-2034). Dengan demikian di tahun 2034 Unsoed diharapkan telah menjadi sebuah Perguruan Tinggi dengan pengakuan dunia sebagai Pusat Pengembangan Sumberdaya Pedesaan dan Kearifan Lokal yang dapat bersaing dengan universitas-universitas di dunia dari aspek mutu lulusan maupun mutu proses penyelenggaraan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan inovasi teknologi.

Perubahan perubahan internal dan eksternal terjadi sangat cepat dan dinamis khususnya terkait sumberdaya manusia, proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, perkembangan teknologi, isu strategis pembangunan pedesaan, dan kebutuhan masyarakat. Perubahan perubahan tersebut mendorong UNSOED untuk mengambil langkah langkah strategis dalam menentukan pola dan kebijakan pengembangan institusi. Selaras dengan hal tersebut, Unsoed mengedepankan misi penting dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan fokus pada

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkualitas, dan berdaya saing tinggi selaras dengan revolusi industri 4.0.
2. Mengembangkan penelitian dan inovasi unggul untuk pengembangan ilmu, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing bangsa.
3. Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi yang berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas kerjasama dengan mitra (kolaborasi dan jejaring) untuk meningkatkan kemandirian dan kontribusi institusi pada pengembangan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, UNSOED memiliki prioritas pada upaya menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing dan kontributif melalui peningkatan layanan pendidikan tinggi yang bermutu, inovatif, dan relevan. Berbagai program dan kegiatan secara berkelanjutan dilakukan melalui pendanaan internal maupun hibah dan kerjasama serta didukung reformasi birokrasi yang terus berlanjut di UNSOED. Peran serta para pemangku kepentingan dari berbagai lembaga dan industri serta pemerintah sangat memberikan kontribusi untuk meningkatkan layanan pendidikan tinggi di UNSOED.

UNSOED sebagai salah satu bagian pemangku kepentingan berkomitmen untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan di Indonesia melalui kesiapan dalam mengimplementasikan Kebijakan Merdeka Belajar yang ditujukan untuk menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi masyarakat. Salah satu upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi di UNSOED dilakukan dengan rumusan Kebijakan Merdeka Belajar di Unsoed dengan merujuk pada Peraturan Rektor Peraturan Rektor No 22/2020. Kebijakan Merdeka Belajar di UNSOED akan diwujudkan melalui serangkaian strategi yaitu (1) peningkatan kompetensi sumberdaya manusia



Unsoed, kolaborasi dengan elemen masyarakat dan industri; (2) peningkatan infrastruktur dan pemanfaatan teknologi, (3) perbaikan kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan (4) penyempurnaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan daya saing lulusan. Melalui serangkaian strategi tersebut diharapkan perubahan kehidupan akademik di Unsoed dapat mengalami perubahan dengan memberikan kebebasan pada ekosistem pendidikan, menghadirkan suasana akademik kampus yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan, dan keterlibatan aktif masyarakat. Pada konteks yang lebih spesifik, UNSOED berkomitmen dalam memfasilitasi para mahasiswa untuk mengeksekusi hak belajar tiga semester di luar program studi. Unsoed sedang memperkuat proses pembelajarannya agar semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan UNSOED dalam mewujudkan tujuan pendidikannya yaitu menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkualitas, dan berdaya saing tinggi selaras dengan revolusi industri 4.0.

Salah satu instrumen penting untuk mengimplementasikan Kebijakan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar adalah dengan menerapkan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020. UNSOED juga sedang menyesuaikan semua tata kelola pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat untuk mencapai indikator kinerja utama yang ditargetkan.

## **B. Dasar Hukum**

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019.

## **C. Isu Strategis**

Perubahan yang sangat cepat pada atmosfer pendidikan tinggi di Indonesia menjadi tantangan UNOSED untuk mampu merespon secara cepat juga agar tidak ketinggalan. Kehadiran pandemi COVID-19, revolusi industri 4.0, dan regulasi transformasi pendidikan tinggi secara cermat dan cepat direspon oleh UNSOED. Terkait dengan hal tersebut isu-isu strategis yang menjadi perhatian UNSOED dalam pengembangan institusi saat ini dan masa yang akan datang adalah:



1. Reformasi Birokrasi dan Revolusi Industri 4.0. UNSOED melakukan sinkronisasi untuk membangun dan mengembangkan kualitas SDM agar semakin berkualitas menghadapi perubahan-perubahan dan disruption secara cepat melalui pendidikan dan pelatihan.
2. Peningkatan akses dan kualitas penelitian-pengabdian masyarakat sehingga mampu menghasilkan luaran dan inovasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan juga diakui internasional.
3. Peningkatan daya saing lulusan yang tercermin pada jumlah lulusan yang cepat bekerja dengan gaji yang layak, melanjutkan studi, dan berwirausaha.
4. Peningkatan akses pembelajaran mahasiswa di luar kampus yang relevan dan mendukung penguatan kompetensi dan minat mahasiswa untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dan mewujudkan masa depannya.
5. Penyesuaian proses pembelajaran dengan mengubah kurikulum dengan memasukkan aspek-aspek literasi data (*Data Literation*), literasi teknologi (*Technology Literation*) dan literasi manusia (*Human Literation*). Selain itu implementasi case method dan project-based team dalam proses pembelajaran akan menjadi perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.
6. Peningkatan kualitas dan peran dosen menjadi sangat penting untuk memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keahlian dalam membantu mahasiswa belajar secara maksimal yang dapat memacu kreativitas pembelajaran. Selain itu, kehadiran dosen praktisi dan professional di kampus juga menjadi perhatian UNSOED dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
7. Penguatan dan pengembangan kolaborasi antar program studi dan universitas dengan mitra kelas dunia menjadi bagian kritis untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan penyerapan lulusan, pengembangan kurikulum, magang, dan kemitraan penelitian serta kegiatan dosen diluar kampus.
8. Internasionalisasi program studi harus dilakukan salah satunya dengan akreditasi internasional untuk program studi



## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. Tujuan Organisasi

Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) merupakan PTN dengan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) sejak tahun 2009 dengan KMK 502/KMK.05/2009. Melalui status PK BLU, UNSOED memiliki keuntungan dapat menjalankan praktik bisnis yang sehat tanpa mengutamakan pencarian keuntungan. UNSOED diperkenankan untuk menerapkan praktik bisnis seperti pada umumnya yang dilakukan oleh dunia bisnis/swasta namun tidak diperkenankan mencari keuntungan (*not-for-profit*). UNSOED dikelola dengan prinsip efisien dan produktivitas. Penyerapan anggaran bukanlah target karena surplus/kelebihan anggaran dapat digunakan kembali pada tahun berikutnya untuk peningkatan kualitas layanannya. UNSOED memiliki fleksibilitas dan otonomi dalam menjalankan operasional BLU, yakni: fleksibilitas dalam hal pengelolaan keuangan, fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia dan fleksibilitas dalam hal pengelolaan dan pengadaan aset/barang.

#### 1. Visi dan Misi

Universitas Jenderal Soedirman sebagai lembaga pendidikan tinggi, dalam mengemban amanahnya untuk turut mencerdaskan bangsa mendasari kiprah dan pengembangannya dengan pola Tri Dharma yang dirumuskan dalam Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis. UNSOED memiliki visi diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal pada tahun 2034.

Upaya mewujudkan visi UNSOED 2034 dilakukan melalui upaya (misi):

1. Menyelenggarakan pembelajaran berkualitas tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkualitas, dan berdaya saing tinggi.
2. Mengembangkan penelitian dan inovasi unggul untuk pengembangan ilmu dan peningkatan daya saing bangsa.
3. Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat pedesaan dan transfer teknologi berkualitas tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas kerjasama dengan mitra untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi institusi pada pengembangan masyarakat pedesaan.
5. Mengembangkan tata pamong universitas yang baik untuk mendukung atmosfer akademik dan proses pembelajaran yang berkualitas.

Sedangkan tonggak capaian UNSOED 2022 adalah Mewujudkan UNSOED yang berkontribusi sebagai landasan untuk melaksanakan pengembangan institusi sehingga mendapat pengakuan dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya pedesaan dan kearifan lokal.



## **2. Tujuan**

Tujuan strategis UNSOED adalah:

1. Meningkatkan akses, mutu, dan relevansi pembelajaran yang sesuai dengan KKNl dan era revolusi industri 4.0.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan inovasi unggulan nasional untuk pengembangan sumberdaya perdesaan.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah dan perolehan HKI.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas program pemberdayaan masyarakat pedesaan dan transfer teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan.
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama yang sinergi dengan pemangku kepentingan.
6. Meningkatkan kemandirian institusi khususnya dalam aspek keuangan dan kebebasan akademik.
7. Mewujudkan tata pamong institusi yang efektif dan efisien untuk akademik atmosfer dan proses pembelajaran yang berkualitas menuju *world class university*.

## **3. Sasaran**

Sasaran pengembangan UNSOED adalah:

1. Meningkatnya efisiensi, efektifitas dan produktifitas pembelajaran sesuai dengan KKNl dan era industri 4.0.
2. Meningkatnya kuantitas, kualitas dan daya saing lulusan.
3. Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah.
4. Meningkatnya kuantitas dan kualitas inovasi, Teknologi Tepat Guna (TTG) dan perolehan HKI.
5. Meningkatnya kuantitas dan kualitas program pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi untuk masyarakat pedesaan pada era industri 4,0.
6. Meningkatnya sinergi dengan pemangku kepentingan untuk menuju institusi yang berkualitas.
7. Meningkatnya kemandirian institusi khususnya dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan akademik
8. Terwujudnya tatapamong universitas yang efektif, efisien dan berkemampuan

## **4. Pengembangan Universitas Jenderal Soedirman**

Pengembangan UNSOED akan dicapai dengan menerapkan strategi yang dapat mengatasi issue strategis.

1. Penguatan proses pembelajaran yang adaptif dengan era revolusi industri 4.0.



Proses pembelajaran harus sesuai dengan KKNi dan adaptif dengan era industri 4.0 sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan pemangku kepentingan. Strategi pada bidang ini mencakup pengembangan kurikulum yang sesuai dengan KKNi dan era industri 4.0, pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning*, dan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Pembentukan pusat unggulan ilmu, pengetahuan, teknologi dan sosial (IPTEKS) untuk mengatasi permasalahan perdesaan.

Sesuai dengan visi, UNSOED harus meningkatkan perannya dalam mengatasi permasalahan perdesaan meliputi kemiskinan, rendahnya kualitas kesehatan, rendahnya produktivitas sumber daya dan keterbatasan akses masyarakat terhadap teknologi. Pembentukan Pusat Unggulan Ipteks yang relevan dengan permasalahan sumberdaya perdesaan akan dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan di perdesaan.

3. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi akademik harus dapat menemukan inovasi-inovasi pengembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, budaya penelitian yang tinggi dan berkualitas harus dikembangkan untuk meningkatkan jumlah temuan-temuan ilmu dan teknologi baru yang dapat berkontribusi nyata dalam pembangunan bangsa. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah dilakukan melalui pengembangan grup riset, penguatan pusat publikasi ilmiah, pengembangan sarana dan prasarana riset terpadu dan pengembangan laboratorium pada beberapa grup riset.

4. Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama dalam maupun luar negeri

Membangun institusi yang berkemampuan menuju world class university, memerlukan pengembangan kerjasama pada ruang lingkup dalam maupun luar negeri. Kerjasama tersebut meliputi aspek akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PKM), dan penguatan institusi. Kerjasama bidang akademik meliputi *credit transfer*, *joint degree*, *student exchange*, *academic staff exchange*, pemberian beasiswa Jenderal Soedirman scholarship (JSS) untuk mahasiswa asing yang akan bersekolah di UNSOED, KKN internasional dan *summer course*.

Kerjasama bidang penelitian meliputi *joint research*, *joint publication*, *material exchange*, mentoring penelitian, penguatan inkubator bisnis, hilirisasi produk riset dengan industri.

Kerjasama bidang pengabdian kepada masyarakat (PKM) meliputi diseminasi TTG ke masyarakat, penguatan desa binaan, pengembangan smart village, pengembangan KKN regular dan tematik, pengembangan pemerintah daerah, pengembangan perdesaan nasional, pengembangan produk lokal, dan pengembangan desa wisata.

Kerjasama terkait penguatan institusi meliputi aspek pengembangan kebijakan, organisasi dan tata kelola. Strategi ini akan didukung dengan strategi pengembangan sarana dan prasarana penelitian, PKM dan penguatan institusi.

5. Penguatan pengabdian masyarakat dan sumberdaya lokal.



UNSOED sesuai dengan visinya memiliki tanggung jawab yang nyata terhadap pembangunan masyarakat pedesaan dan sumberdaya lokal untuk pembangunan nasional. Untuk itu, penguatan kuantitas dan kualitas pengabdian masyarakat untuk menghasilkan TTG dan kebijakan yang relevan dengan permasalahan masyarakat. Disamping itu, pengabdian masyarakat juga diprioritaskan untuk meningkatkan optimalisasi sumberdaya lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

6. Penguatan kapasitas institusi

Penguatan kapasitas institusi dilakukan melalui penataan organisasi dan tata kelola (OTK), evaluasi statuta dan penguatan sarana prasarana pendukung. Penguatan ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas institusi secara keseluruhan sehingga proses bisnis institusi dapat berjalan dengan efektif, efisien dan berkualitas.

7. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia

Sumberdaya manusia menjadi menjadi prioritas yang dikembangkan untuk mendukung tahapan UNSOED berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat pedesaan khususnya dan pembangunan nasional umumnya. Peningkatan sumberdaya manusia meliputi tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan karir untuk tenaga pendidik dan kependidikan. Pelatihan manajerial juga merupakan strategi yang akan dikembangkan untuk meningkatkan kinerja pimpinan.

Program pengembangan UNSOED dalam renstra 2019-2022 memberikan prioritas pada (1) Penguatan proses pembelajaran, (2) Peningkatan kualitas penelitian dan kerjasama, (3) Penguatan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat, dan (4) Perkuatan Kapasitas Manajemen Kelembagaan.

Pada program penguatan proses pembelajaran dapat dijabarkan dalam kegiatan kegiatan Peningkatan kompetensi mahasiswa, Peningkatan kualifikasi akademik SDM, Peningkatan layanan laboratorium, Penguatan metode pembelajaran, Peningkatan magang industry, Penguatan kurikulum berbasis kompetensi, Peningkatan akses, kapasitas dan transaksi perpustakaan, Penguatan kualitas sistem penjaminan mutu, Peningkatan literasi mahasiswa pada Bahasa internasional. Peningkatan pengakuan internasional dalam bidang pembelajaran.

Pada program Peningkatan kualitas penelitian dan kerjasama, UNSOED fokus pada kegiatan Penguatan pusat inkubator bisnis, Penguatan pusat mitigasi bencana, Penguatan pusat kajian budaya dan pariwisata, Penguatan pusat kajian pangan, kesehatan dan gizi, Penguatan pusat kajian padi dan kedelai, Penguatan pusat kajian maritim dan bioscience, Penguatan pusat kajian gender, anak dan layanan masyarakat, Penguatan pusat manajemen publikasi .Penguatan kualitas kerjasama nasional dan internasional.

Pada program Penguatan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat, UNSOED memberikan prioritas pada Pengembangan desa binaan terintegrasi, Penguatan KKN tematik, dan Pengembangan smart village.



Pada program Perkuatan Kapasitas Manajemen Kelembagaan, UNSOED memprioritaskan pada Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan manajemen data, Peningkatan kapasitas ICT, Pengembangan branding institusi, Penguatan tata pamong institusi.

## **B. Perjanjian Kinerja**

Untuk menjamin terlaksananya proses pencapaian visi dan misi sesuai dengan program Kemendikbud, maka Universitas Jenderal Soedirman menetapkan Target Kinerja. Target Kinerja ini merupakan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dikelola.

Tujuan khusus ditetapkan Penetapan Kinerja antara lain : meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur; sebagai wujud komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan sebagai dasar pemberian *reward*/penghargaan dan sanksi.

Rumusan program prioritas tahun anggaran 2021 dirancang dengan mengacu pada rencana induk pengembangan (RIP) Unsoed tahun 2015 – 2034, yang saat ini pada posisi ke dua yaitu Unsoed berkontribusi. Program prioritas tahun 2021 diarahkan untuk mencapai target dari tahap ke dua tersebut dengan 3 (tiga) kata kunci, yaitu: pengembangan pedesaan, peningkatan kontribusi, dan kampus merdeka merdeka belajar. Rumusan program dan indikator yang direncanakan tahun 2021, yaitu:

- a) Peningkatan kualitas program studi pada tingkat internasional merupakan fokus pada dharma ini. Indikator keberhasilan program ini adalah program studi terakreditasi internasional.
- b) Pengembangan kurikulum dan media pembelajaran berbasis pada penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi. Pengembangan E-learning merupakan salah satu program wajib setiap fakultas pada tahun 2021, dengan indikator jumlah mata kuliah yang telah dikembangkan dalam bentuk *e-learning*.
- c) Peningkatan kualitas lulusan berorientasi pada sertifikasi keahlian. Pada tahun 2021 indikator dari program ini dikaitkan dengan jumlah program studi yang telah menyelenggarakan sertifikasi keahlian bagi lulusan.
- d) Program pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa diperlukan guna mewujudkan maksud tersebut. Pada tahun 2021 difokuskan pada pengembangan kegiatan kewirausahaan di setiap unit kerja.
  - 1) Pengembangan unit inkubator bisnis disetiap fakultas/unit kerja sebagai *teaching industry* Unit inkubator dikembangkan dengan pengelolaan melibatkan mahasiswa, sehingga mahasiswa punya pengalaman terlibat dalam pengelolaan bisnis sehingga tumbuh jiwa teknopreneurship.
  - 2) Pengembangan start up center bagi kelompok mahasiswa yang telah memiliki rencana usaha (*bisnis plan*). Fungsi universitas adalah memberikan pendampingan, mediator/fasilitasi kerjasama. Setelah mampu, start up tersebut dapat menjadi unit bisnis mandiri.



- e) Peningkatan jumlah publikasi sebagai bagian dari kegiatan riset diarahkan pada publikasi pada tingkat internasional. Upaya yang dilakukan adalah terus melanjutkan kegiatan yang berkaitan kualitas penulisan jurnal sebagai upaya meningkatkan jumlah publikasi internasional. Program ini telah berjalan rutin setiap tahun, namun dirasa masih perlu dilanjutkan untuk menjamin keberlanjutan.
- f) Pengembangan jurnal bereputasi internasional merupakan program yang dikembangkan.
- g) Rintisan Unsoed sebagai pusat unggulan inovasi (PUI) telah dirintis sejak tahun 2019, dan pada tahun 2021 tetap menjadi program berkelanjutan.
- h) Program hilirisasi hasil riset dengan mendorong jumlah perolehan HAKI. Keberlanjutan dari perolehan HAKI adalah dengan mengupayakan komersialisasi HAKI dengan bekerjasama dengan industri.
- i) Pengembangan dharma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada pengembangan desa binaan merupakan program yang telah dirintis pada tahun-tahun sebelumnya, dan pada tahun 2021 akan menjadi program prioritas untuk ditingkatkan terutama dari aspek kontribusi dan kemanfaatan yang diterima oleh masyarakat. Indikator keberhasilan pengembangan desa binaan adalah jumlah smart village dari program desa binaan.
- j) Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kepada masyarakat. Pada tahun 2021 indikator ditekankan pada jumlah TTG yang diimplementasikan pada UMKM. Program ini merupakan bentuk kontribusi Unsoed ke masyarakat dan sekaligus manivestasi pengembangan perdesaan, sehingga kawasan perdesaan akan menjadi pusat pertumbuhan perekonomian.

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 terjadi perubahan pada indikator kinerja utama (IKU), IKU terbaru yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi memiliki tiga indikator utama. Pertama, kualitas lulusan yang diukur dengan Lulusan mendapat pekerjaan yang layak, dan Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Kedua, kualitas dosen dan pengajar yang diukur dengan Dosen berkegiatan di luar kampus, Praktisi mengajar di dalam kampus, dan Hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan dapat rekognisi internasional. Ketiga, kualitas kurikulum yang memiliki subindikator antara lain program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia, Kelas yang kolaboratif dan partisipatif, serta adanya program studi berstandar internasional, selengkapnya dapat dilihat di Tabel II.1. Perjanjian Kinerja Tahun 2021.



Tabel II.1. Perjanjian Kinerja Tahun 2021



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021  
Rektor Universitas Jenderal Soedirman  
Dengan  
Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,  
Riset dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama : Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.S.**

**Jabatan : Rektor Universitas Jenderal Soedirman**

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

**Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D**

**Jabatan : Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi**

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 27 Januari 2021

**Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,  
Riset dan Teknologi**

**Rektor Universitas Jenderal Soedirman**



**Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D**



**Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.S.**



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakananya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



### Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	30
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	20
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.15
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	35
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[SK 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	80



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR.



No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4258	Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan	Rp. 3.000.000.000
2	4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp. 27.195.950.000
3	4471	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp. 378.938.383.000
4	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp. 192.261.513.000
		<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 601.395.846.000</b>

Jakarta, 27 Januari 2021

**Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,  
Riset dan Teknologi**

**Rektor Universitas Jenderal Soedirman**



**Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D**



**Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.S.**



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSiE



## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### A. Capaian Kinerja

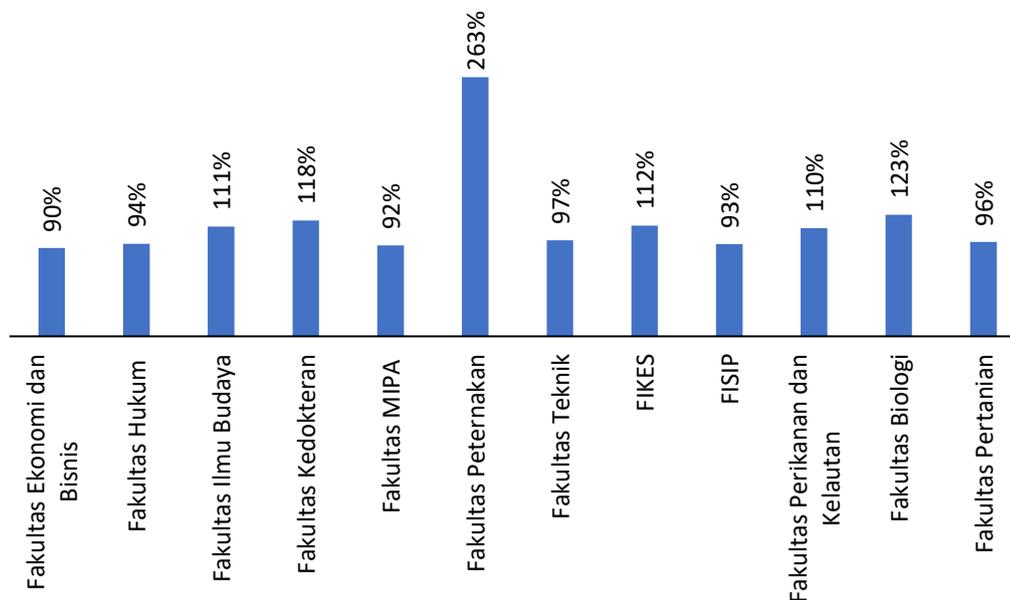
Capaian kinerja Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2021 disusun berdasarkan capaian target dari 8 indikator utama (IKU). Berdasarkan hasil analisis capaian target 8 IKU tahun 2021, Tabel III.1, menggambarkan bahwa 37,5 persen indikator utama (IKU) belum tercapai. Sebanyak 5 IKU memiliki capaian yang sangat baik dan melebihi target yang ditentukan.

Tabel III.1 Capaian kinerja Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan indikator kinerja utama (IKU)

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Keterangan
1.	IKU 1 Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak	%	80,00%	14,82%	18,53%	Belum Tercapai
2.	IKU 2 Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus	%	30,00%	7,76%	25,87%	Belum Tercapai
3.	IKU 3 Dosen Berkegiatan di Luar Kampus	%	20,00%	23,94%	119,70%	Tercapai
4.	IKU 4 Praktisi Mengajar di Dalam Kampus	%	40,00%	53,96%	134,90%	Tercapai
5.	IKU 5 Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional	hasil penelitian per jumlah dosen	0,15	0,37	246,67%	Tercapai
6.	IKU 6 Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia	%	50,00%	100,00%	200,00%	Tercapai
7.	IKU 7 Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif	%	35,00%	36,23%	103,51%	Tercapai
8.	IKU 8 Program Studi Berstandar Internasional	%	5,00%	0,00%	0,00%	Belum Tercapai
<b>Capaian rata-rata</b>					<b>106,15%</b>	



Capaian IKU tersebut didukung oleh capaian kinerja 12 unit fakultas di Unsoed, dengan rentang capaian 90-263% seperti dalam Gambar III.1 Capaian IKU masing-masing unit fakultas di Unsoed tahun 2021. Fakultas Peternakan merupakan unit dengan capaian tertinggi, yaitu 269%, sedangkan fakultas lain dengan capaian antara 90-123%. Jumlah unit fakultas dengan capaian 100% atau lebih sebanyak 6 dari 12 unit (50%).



Gambar III.1 Capaian IKU masing-masing unit fakultas di Unsoed tahun 2021.

### 1. **Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (IKU-1)**

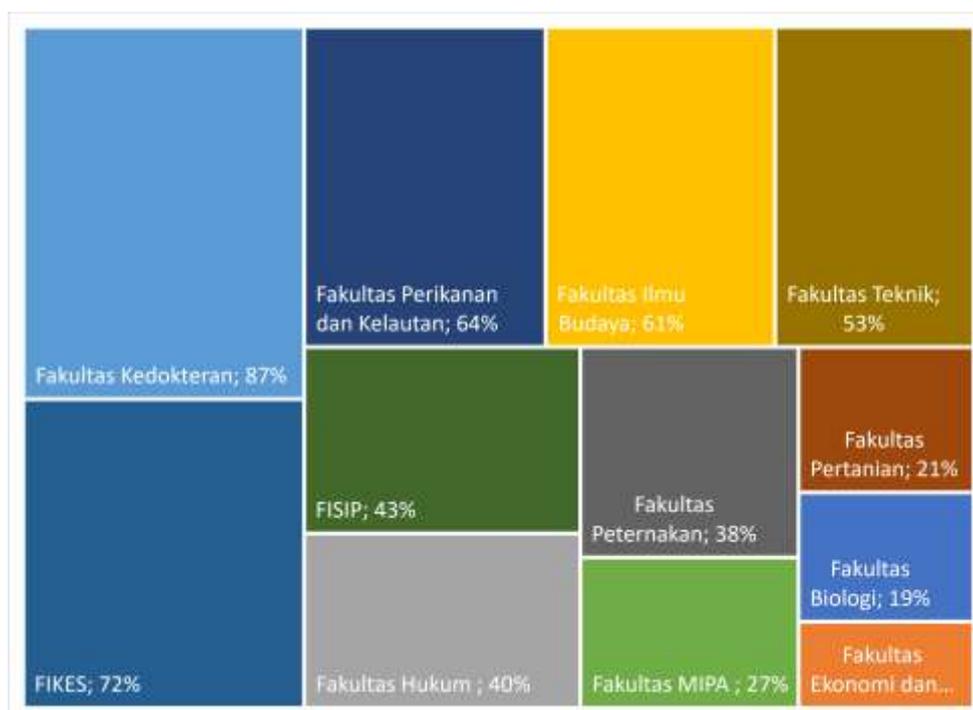
Daya saing lulusan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kesiapan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, dan berwirausaha. Salah satu aspek kualitas lulusan perguruan tinggi adalah jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan layak. Indikator tersebut memperhatikan jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus dengan pendapatan minimal 1,2 x Upah Minimum Propinsi dimana yang bersangkutan melakukan pekerjaan. Selain itu, lulusan yang mampu melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi juga menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas beasiswa dan keringanan biaya pendidikan magister serta peningkatan kerjasama akademik dengan instansi lain dapat meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan studi ke program magister. Isu kewirausahaan juga menjadi tolok ukur keberhasilan meningkatkan daya saing lulusan. Jumlah lulusan yang menjadi wirausaha dalam 6 bulan setelah lulus dengan gaji yang layak harus diperhatikan sebagai indikator penting. Fenomena umum bahwa lulusan kurang berminat menjadi wirausaha harus menjadi perhatian serius UNSOED. Kinerja daya saing lulusan ditentukan dari jumlah lulusan yang bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi. Jumlah lulusan yang mendapat pekerjaan yang layak (IKU 1), pada tahun 2021 baru mencapai 14,82% dari target 80% lulusan pada tahun 2020 (Tabel III.2). Berdasarkan *tracer study* tahun 2021 terhadap alumni UNSOED yang menyelesaikan studi pada tahun 2020 diketahui bahwa lulusan yang mendapat pekerjaan sebanyak 9,77%, melanjutkan studi sebanyak 4,43% dan



berwiraswasta sebanyak 0,71%. Distribusi kontribusi fakultas dalam mendukung capaian IKU 1 disajikan pada Gambar III.2. Distribusi capaian IKU 1 pada setiap fakultas di Unsoed. Distribusi capaian pada masing-masing fakultas berkisar antara 5-25%, dengan Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan (FIKES) merupakan fakultas dengan capaian tertinggi. FIKES dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan dua fakultas dengan capaian lebih dari 20%, sedangkan sepuluh fakultas lain capaiannya masih dibawah 20%.

Tabel III.2. Capaian IKU 1: Lulusan yang mendapatkan pekerjaan yang layak

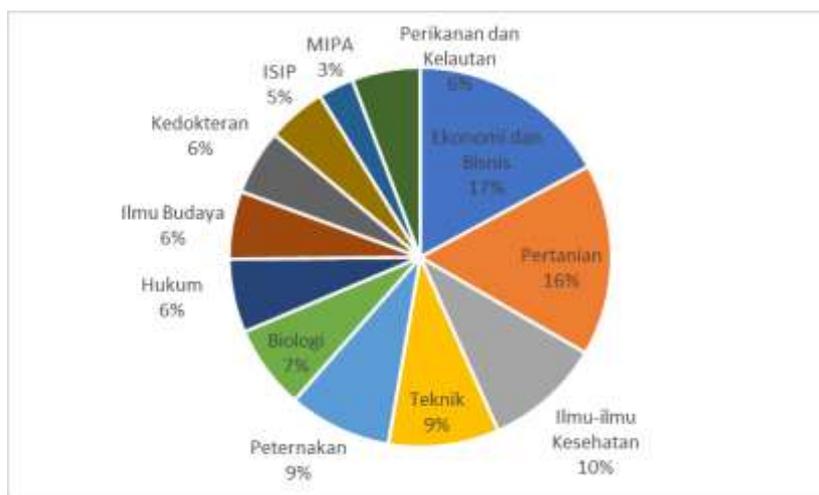
Indikator	Jumlah Lulusan Tahun 2020	Jumlah Yang Mendapat Pek/Melanjutkan Studi/ Menjadi Wiraswasta		Target
	x	n	n/x (%)	
1.1. Persentase lulusan S1/S2 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan;	3.367	329	9,77%	
1.2. Persentase lulusan S1/S2 dan D4/D3/D2 yang berhasil melanjutkan studi;	3.367	146	4,34%	
1.3. Persentase lulusan S1/S2 dan D4/D3/D2 yang berhasil menjadi wiraswasta.	3.367	24	0,71%	
Jumlah			14,82%	80%



Gambar III.2. Distribusi capaian IKU 1 pada setiap fakultas di Unsoed.



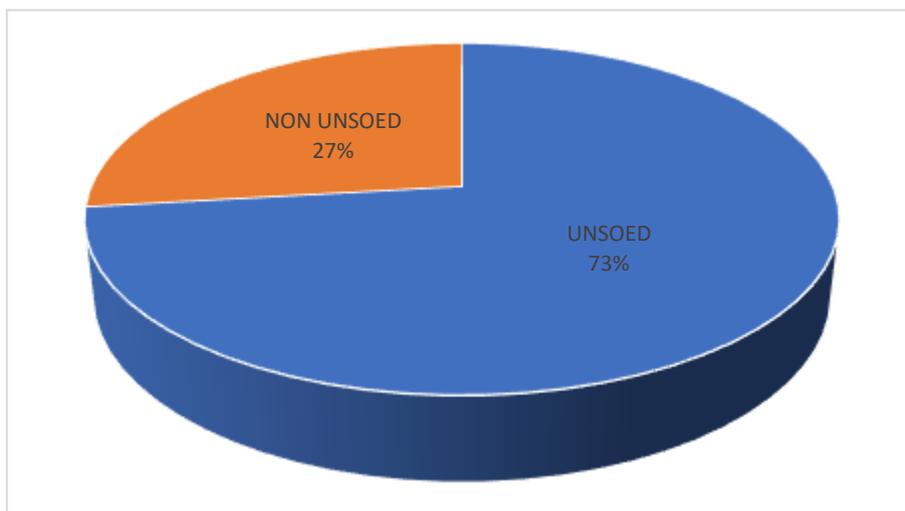
Berdasarkan data tracer study, sebanyak 491 lulusan yang mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, dan berwirausaha (IKU 1), yang berarti baru tercapai 14,28%. Salah satu permasalahan dalam pencapaian IKU 1 adalah rendahnya respon rate alumni (jumlah alumni yang merespon kuisisioner dalam tracer study) yaitu sebanyak 1198 lulusan dari total 3.367 lulusan (36%), dengan sebaran tersaji dalam Gambar III.3.



Gambar III.3. Distribusi responden tracer study

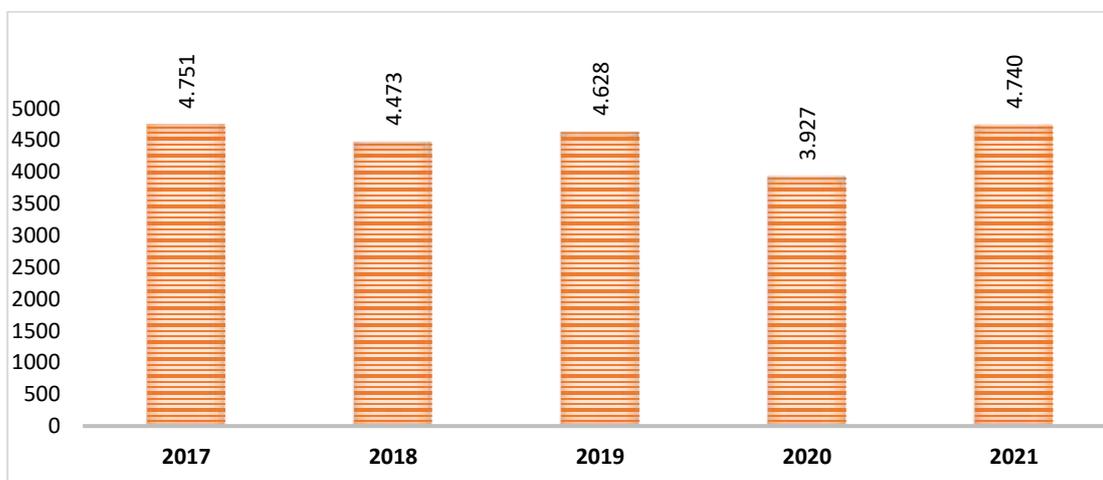
Berdasarkan Tabel III.2. Capaian IKU 1: Lulusan yang mendapatkan pekerjaan yang layak

Hasil tracer study pada tahun 2021 terhadap lulusan tahun 2020, terlihat bahwa 14,82% persen lulusan UNSOED telah mendapatkan pekerjaan maksimal 6 bulan setelah lulus. Kondisi tersebut belum memenuhi target kinerja yang diberikan oleh Kemendikbud kepada UNSOED. Situasi wabah karena COVID-19 memberikan sumbangan belum tercapainya target kinerja tersebut. Kebijakan Social Distancing mempengaruhi gerak dan aktifitas lulusan dalam mendapatkan pekerjaan dikarenakan banyak terjadinya pengurangan pegawai di berbagai sektor. Perusahaan baik skala lokal, regional, nasional, maupun multinasional kurang mampu menyerap lulusan dari UNSOED secara maksimal.

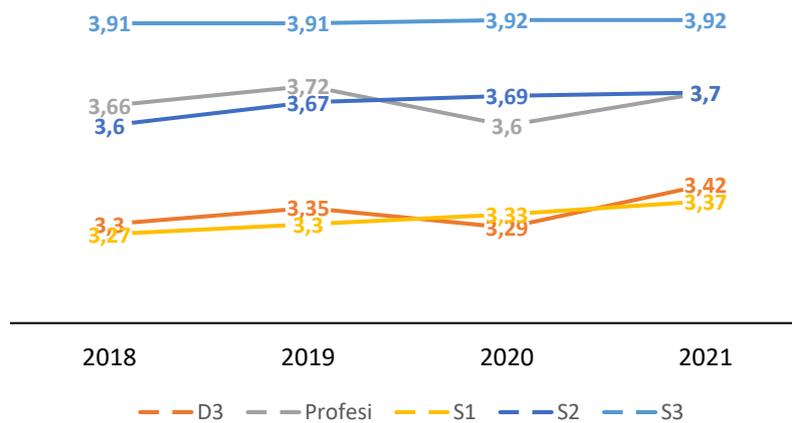


Gambar III.4. Persentase Alumni yang melanjutkan S2 berdasarkan perguruan tinggi target

Upaya meningkatkan kualitas dan produktifitas program studi dalam menghasilkan lulusan terus diupayakan. Walaupun indikator IKU 1 masih rendah, namun jumlah lulusan pada tahun 2021 sebanyak 4.740 orang yang berarti mengalami peningkatan dari tahun 2020 (Gambar III.5. Jumlah Lulusan UNSOED Tahun 2018-2021). Selain itu perkembangan IPK lulusan mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021 (Gambar III.6). Hasil ini merupakan dampak dari upaya peningkatan pembelajaran di tengah pandemi, dan di dukung oleh keberhasilan pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19.



Gambar III.5. Jumlah Lulusan UNSOED Tahun 2018-2021



Gambar III.6. Perkembangan IPK lulusan dari tahun 2018 – 2021.

Capaian IKU 1 yang masih di bawah target, kondisi ini mengindikasikan daya saing lulusan masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kualitas dan daya saing lulusan, merupakan salah satu motivasi untuk memenangi sesuatu yang lebih baik, lebih cepat dan lebih bermakna, untuk itu sebagai mahasiswa perlu dibekali atau softskil agar memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun secara tertulis, kemampuan bekerja secara mandiri atau didalam tim, kemampuan bekerja, menganalisis agar nantinya dapat meningkatkan daya saing lulusan, sehingga diharapkan alumni Universitas Jenderal Soedirman mempunyai masa tunggu yang lebih pendek.

Berbagai upaya yang telah dilakukan terus ditingkatkan dalam berbagai bentuk dengan maksud

1. Meningkatkan implementasi MBKM dengan harapan mahasiswa mendapatkan kemampuan dan ketrampilan yang langsung dapat digunakan pada dunia kerja melalui kegiatan magang pada dunia industri.
2. Kerjasama antara UNSOED dengan perusahaan dan lembaga lainnya perlu ditingkatkan optimalisasinya khususnya dalam penyerapan lulusan.
3. Peningkatan kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa, dengan harapan menumbuhkan jiwa wirausaha dan kemandirian lulusan.
4. Memberikan beasiswa studi lanjut bagi alumni yang melanjutkan studi S2. Program ini mulai dilaksanakan pada tahun 2021.

## **2. Mahasiswa Mendapat Pengalaman Diluar Kampus (IKU-2)**

Pengalaman diluar kampus penting bagi mahasiswa sebagai salah satu bekal memperoleh ketrampilan dan keahlian kepada mahasiswa sehingga dapat menjadi lulusan yang memiliki kompetensi atau skill yang berguna dan meraih prestasi baik dalam dunia kerja, melanjutkan studi atau berwirausaha. Pengalaman diluar kampus ini dapat diperoleh dengan cara mendapatkan paling sedikit 20 SKS di luar kampus (MBKM) atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.



Pada tahun 2021 target kinerja yang ditetapkan untuk IKU 2 Mahasiswa mendapat pengalaman

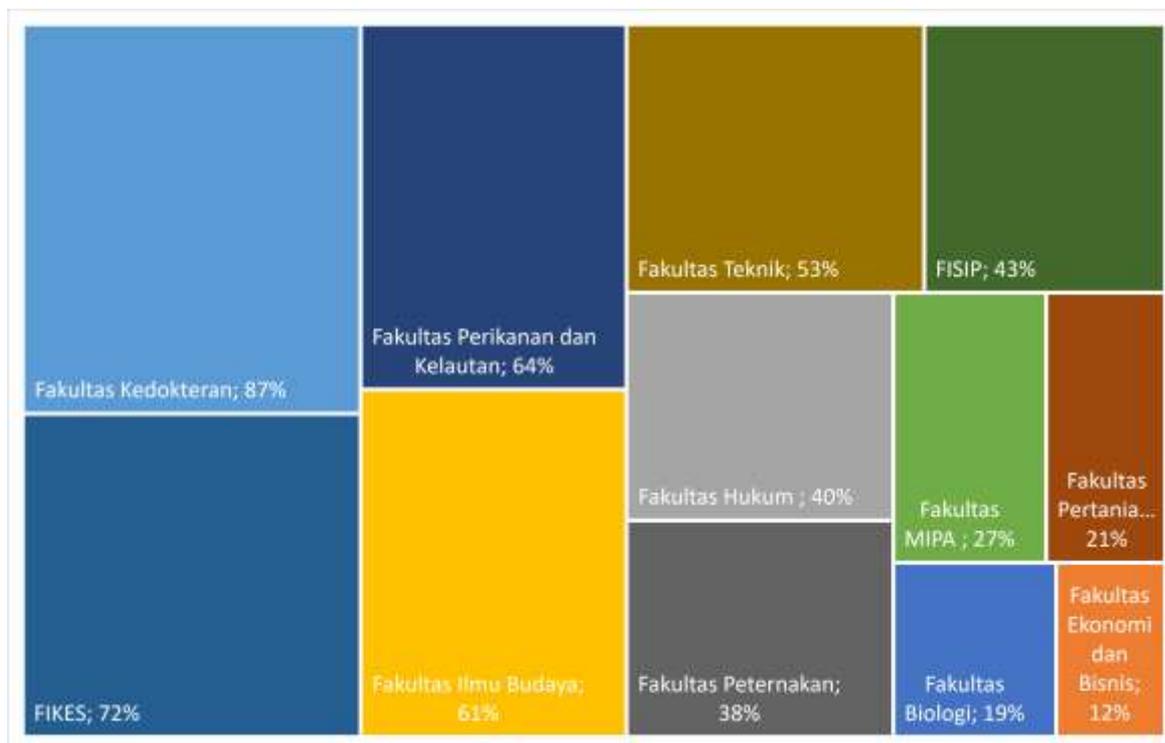
diluar kampus adalah 30% dari jumlah mahasiswa aktif. Namun demikian realisasi yang dicapai baru mencapai 7,75% (Tabel III.3), dengan rincian 6,68% mahasiswa yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS diluar kampus, dan 1,07% mahasiswa yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

*Tabel III.3 Capaian IKU 2 mendapat pengalaman diluar kampus*

Indikator	Jumlah mahasiswa	Jumlah mahasiswa yang sesuai kriteria		Target
	x	n	n/x (%)	
2.1. Persentase mahasiswa S1/S2 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	19.404	1.297	6,68%	
2.2. Persentase lulusan S1/S2 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	19.404	208	1,07%	
Jumlah			7,76%	30%



Berdasarkan data capaian IKU 2 pada setiap fakultas di Unsoed nampak bahwa rentang capaian IKU 2 cukup lebar antara 1-27%, dengan Fakultas Biologi menempati peringkat pertama dan diikuti Fakultas Peternakan dengan capaian 19%. Capaian IKU 2 ini sangat berkorelasi dengan implementasi kurikulum berbasis MBKM, sehingga fakultas/program studi yang telah berhasil melakukan perubahan kurikulum dan mengimplementasikan dapat memberikan dampak pada nilai IKU 2 ini.



Gambar III.7 Perbandingan pencapaian IKU 2 pada setiap fakultas di Unsoed.

MBKM merupakan paradigma baru dalam pembelajaran, sehingga pelaksanaannya masih menemui berbagai kendala. Perubahan kurikulum berbasis MBKM telah dimulai pada tahun 2020, namun baru mulai diimplementasikan pada tahun 2021. Pandemi Covid 19 merupakan faktor kendala awal dimulainya MBKM, dimana sosialisasi mengalami kendala, sehingga minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan paling sedikit 20 SKS diluar kampus masih kurang. Upaya terus ditingkatkan untuk implementasi MBKM ini dengan cara:

1. Melakukan sosialisasi yang lebih masif kepada mahasiswa dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai dunia usaha. Selain itu, kegiatan kompetisi yang mengalami kendala pada tahun 2021 diupayakan lebih ditingkatkan guna mendukung IKU 2 ini.
2. Melakukan kegiatan pembekalan, pelatihan untuk memotivasi MBKM dan melakukan penyetaraan kurikulum program studi dan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan MBKM
3. Menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan baik BUMN maupun swasta yang memiliki komitmen untuk mendukung program MBKM sebagai tempat mahasiswa melakukan magang.
4. Menyelenggarakan kegiatan KKN Tematik yang diselaraskan dengan MBKM.

5. Meningkatkan berbagai inovasi pelaksanaan 8 Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP)

Selain itu upaya dilakukan dengan kegiatan pembekalan, pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dibidang ilmiah maupun seni dan olah raga serta menyediakan anggaran bagi kegiatan kompetisi/ perlombaan mahasiswa dan pengiriman delegasi mahasiswa.

**3. Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (IKU-3)**

Salah satu indikator kualitas dosen di Perguruan Tinggi adalah jumlah dosen yang berkegiatan di luar kampus. Kriteria dosen berkegiatan di luar kampus adalah dosen yang berkegiatan tridarma dikampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil menjadi meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun. Pada tahun 2021, ditargetkan 20 % dosen Unsoed memenuhi



kriteria tersebut. Realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 24,05% yang berarti telah melampaui target (Tabel III.4). Kondisi ini menunjukkan bahwa kualifikasi dosen Unsoed sudah memadai, dan didukung oleh kegiatan-kegiatan kerjasama-kerjasama yang dilakukan Unsoed. Fakultas Peternakan merupakan fakultas yang menyumbang capaian IKU 3 tertinggi, dengan capain sebesar 60%, disusul Fakultas Biologi (44%), Fakultas Hukum (42%), dan fakultas-fakultas lain seperti disajikan pada Gambar III.8.

*Tabel III.4 Capaian IKU 3 Dosen berkegiatan di luar kampus*

Indikator	Jumlah dosen	Jumlah dosen yang sesuai kriteria IKU 3		Target
	x	n	n/x (%)	
3 Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun	1.131	272	24,05%	20%



Gambar III.8 Perbandingan pencapaian IKU 3 pada setiap fakultas di Unsoed.

Walaupun telah tercapai, namun berbagai upaya masih dilakukan untuk guna terus meningkatkan capaian IKU 3 ini. Beberapa upaya yang terus dilakukan antara lain:

1. Menyusun norma/aturan/peraturan Rektor untuk dosen yang berkegiatan di luar kampus
2. Melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dan industri
3. Optimalisasi pengarsipan dokumen melalui sistem yang sudah ada (SI ELA) atau pelaporan SIMKATMAWA setiap selesai pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mencatat dan menyimpan data kejuaraan mahasiswa yang memperoleh bimbingan dari dosen selama 5 tahun terakhir secara lengkap dan detail .

Upaya tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang masih sering muncul dalam implementasi kegiatan diluar kampus, yaitu:

1. Kurangnya komunikasi antara pimpinan unit dengan dosen yang berkegiatan di luar sehingga kegiatan tersebut tidak tercatat dan terdokumentasi dengan baik.
2. Kurangnya promosi dari unit-unit yang mempunyai tenaga pendidik yang berpotensi menjadi konsultan atau tenaga ahli independen, dan berkegiatan tri dharma.
3. Kurangnya keterlibatan tenaga pendidik di unit dengan kegiatan lomba mahasiswa, sehingga mahasiswa mencari pembimbing dari luar fakultas ataupun dari luar universitas.
4. Keikutsertaan mahasiswa yang di bimbing oleh dosen dalam lomba tidak terdokumentasi di Fakultas/Universitas.

#### **4. Praktisi Mengajar di Dalam Kampus (IKU-4)**

Indikator Kinerja Utama ke 4 meliputi persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, dan persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi professional, dunia industry, atau dunia kerja. Target yang dibebankan ke UNSOED terkait IKU 4 sebesar 40% dan realisasinya mencapai 53,93% (Tabel III.5). Pencapaian IKU 4 sudah

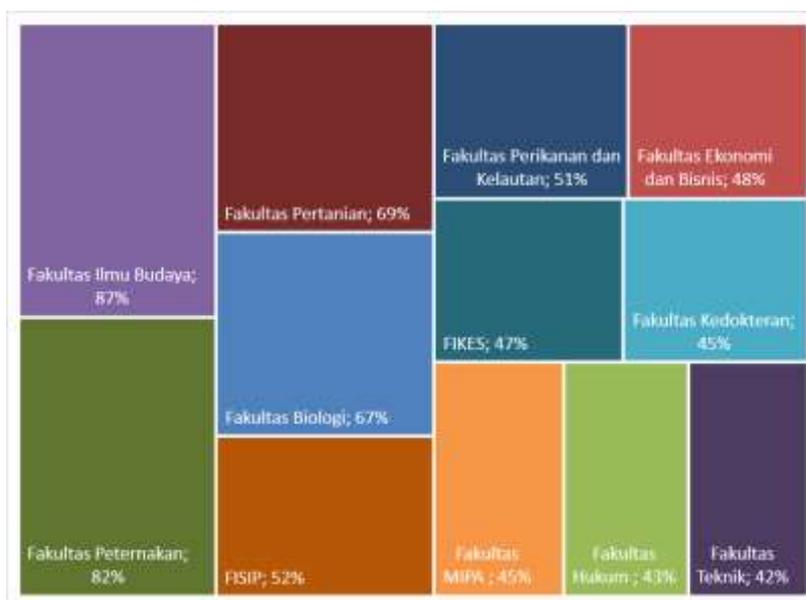


melampaui target yang ditetapkan, dengan dosen S3 memberikan kontribusi terbesar (32,36%), diikuti dengan jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi (19,10%) dan dosen dari kalangan praktisi (2,48%).

Tabel III.5. Capaian IKU 4: Praktisi mengajar di dalam kampus

Indikator	Jumlah dosen	Jumlah dosen yang sesuai kriteria		Target
	x	n	n/x (%)	
4.1. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	1.131	366	32,36%	
4.2. Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	1.131	216	19,10%	
4.3. Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	1.131	28	2,48%	
Jumlah			53.93%	40%

Berdasarkan Gambar III.9, prosentase dosen yang memenuhi kriteria IKU 4 telah melebihi target 40%. Saat ini IKU ke 4 yang dicapai fakultas fakultas di UNSOED berada pada rentang 42-87%, yang berarti semua fakultas telah tercapai.



Gambar III.9. Perbandingan pencapaian IKU 4 pada setiap fakultas di Unsoed.

Walaupun capaian telah memenuhi target, namun upaya peningkatan kualifikasi dosen sesuai dengan IKU 4 terus dilakukan guna menjamin keberlanjutan program. Beberapa upaya yang terus diupayakan antara lain:



1. Minat dosen untuk mengikuti studi lanjut cukup tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, Unsoed berupaya untuk meningkatkan layanan pengurusan studi lanjut bagi dosen baik saat proses pendaftaran maupun pengaktifan kembali.
2. Merencanakan program pelatihan dan sertifikasi bagi dosen pada setiap fakultas. Untuk memfasilitasi program tersebut, universitas menyiapkan alokasi anggaran untuk pelatihan/sertifikasi bagi dosen sesuai dengan bidang keilmuannya.
3. Menjalinkan kerjasama dengan industri/instansi lain untuk meningkatkan jumlah dosen profesional dari dunia industri. Pengurusan NIDK merupakan aspek administratif yang akan ditindaklanjuti sehingga dosen profesional dari instansi lain dapat diakui dalam IKU 4.



Gambar III.10. Dosen melanjutkan studi

Program studi lanjut merupakan salah upaya untuk meningkatkan kualifikasi akademik dosen, sehingga setiap tahun jumlah dosen S3 terus mengalami peningkatan. Salah satu bentuk nyata dari institusi adalah dengan memberikan bantuan penyelesaian disertasi bagi mahasiswa S3. Namun demikian proses studi lanjut memerlukan waktu yang relatif lama. Jumlah dosen berkualifikasi S3 harus segera ditingkatkan seiring dengan kehadiran dosen baru dengan kualifikasi S2. Kehadiran dosen baru dengan Pendidikan S2 harus didorong segera untuk melanjutkan Pendidikan S3. Saat ini dosen yang sedang studi lanjut program doktor sebanyak 52 orang atau sebesar 4,60%.

Upaya alternatif dilakukan dengan mengirimkan dosen untuk mengikuti sertifikasi profesi, dimana upaya ini memiliki kelebihan dari aspek waktu ketercapaian. Sedangkan dosen dari praktisi sebenarnya cukup banyak, namun tidak semua telah memiliki NIDK. Upaya pembenahan aspek administratif dilakukan dengan mendaftarkan NIDK bagi dosen dari kalangan profesi. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan merekrut dosen yang berasal dari kalangan praktisi yang sudah berpengalaman di suatu bidang keilmuan diharapkan



memberikan tambahan wawasan bagi mahasiswa nantinya dalam praktek di luar kampus pada saat memasuki dunia usaha dan dunia industri. Pengetahuan yang dibagikan lebih kompleks, karena sudah terjun langsung di lapangan. Pada tahun 2021, upaya merekrut praktisi sudah dilakukan dengan jumlah dosen praktisi sebanyak 28 dosen atau 2,48% dan sedang diajukan untuk mendapatkan NIDK.

##### 5. Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional (IKU-5)

Kewajiban seorang dosen harus meneliti sebenarnya sudah diatur di UU no. 20 tahun 2003 pasal 20, UU no. 14 tahun 2005 pasal 60, UU no. 12 tahun 2012 pasal 45 & 46, UU no. 11 tahun 2019, dan Permendikbud no. 3 tahun 2020. Setiap dosen wajib melakukan penelitian sesuai dengan Undang-undang tersebut dan sesuai dengan sinergi Tridharma Perguruan Tinggi, dosen selain melakukan pengajaran juga harus andil dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil Penelitian dan pengabdian diharapkan dapat bermanfaat dan dapat di gunakan oleh masyarakat dan mendapatkan recognisi internasional.

Capaian IKU IKU 5 Universitas Jenderal Soedirman tahun 2021, adalah 0,37 yang berarti telah target sebesar 0,15 telah tercapai (Tabel III.6).

*Tabel III.6. Capaian IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional*

Indikator	Jumlah dosen	Jumlah luaran yang sesuai IKU 3		Target
	x	n	n/x (%)	
5 Jumlah Keluaran Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional Atau Diterapkan Oleh Masyarakat Per Jumlah Dosen	1.131	432	0,37	0,15

Pencapaian target IKU 5, yaitu: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, untuk tahun 2021 sebesar 0,37. Angka tersebut menggambarkan setiap 100 dosen menghasilkan 37 luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat. Pencapaian IKU 2 sudah melampaui target tahun 2021 sebesar 0.15. Realisasi IKU 5 meningkat dari tahun 2020 yaitu 0,27 menjadi 0,37 pada tahun 2021 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 37%. Secara berturut-turut dari 2020 dan 2021 realisasi IKU 5 Universitas Jenderal Soedirman sudah melampaui target. Namun demikian realisasi IKU 5 perlu ditingkatkan, karena jika dilihat dari jumlah dosen artinya belum sampai 50 persen dosen yang melakukan publikasi internasional dan hasil dari penelitian maupun pengabdian yang di terapkan di masyarakat. Jadi potensi realisasi 200% dari target IKU 5



masih dapat di capai karena jika dilihat dari pencapaian hibah penelitian maupun pengabdian yang dicapai oleh dosen melebihi 50%.

Kendala yang dihadapi kemampuan sebagian besar dosen dalam penulisan jurnal bereputasi internasional masih kurang. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pelatihan dan klinik publikasi secara berkelanjutan. Upaya ini nampak memberikan keberhasilan, dimana jumlah publikasi mengalami peningkatan dan target IKU 5 terpenuhi. Untuk meningkatkan motivasi dan kendala pendanaan, universitas melakukan upaya dengan memberikan insentive publikasi. Selain itu peningkatan kerjasama diharapkan memberikan dampak positif dalam kegiatan penelitian.

Penelitian dilakukan oleh dosen yang tersebar pada 12 fakultas di Unsoed. Produktifitas dosen secara umum telah melebihi 0.15 untuk semua fakultas di Unsoed (Gambar III.11). Fakultas Peternakan merupakan fakultas paling produktif dengan realisasi IKU 5 adalah 1,82 yang berarti rata-rata setiap dosen menghasilkan 1,82 karya publikasi yang memenuhi kriteria IKU 5.



Gambar III.11. Perbandingan pencapaian IKU 5 pada setiap fakultas di Unsoed.

Skema-skema penelitian BLU UNSOED meliputi: *International Research Collaboration*, Riset Unggulan, Riset Institusi Unsoed, Riset Percepatan Guru Besar, Riset Peningkatan Kompetensi, dan Riset Pemula. Selain skema penelitian terdapat pula skema penugasan yaitu Fasilitasi Tugas Khusus Profesor ditunjukkan dalam Tabel II.1.

Tabel III.7. Jumlah Judul dan Perolehan Dana Penelitian 2018 – 2021 (BLU UNSOED)

No	Sumber Dana	2018		2019		2020		2021	
		Jml Judul	Jml Dana						
1	International Research Collaboration	5	445.000.000	4	364.000.000	17	1.530.000.000	-	-
2	Riset Unggulan	60	3.111.250.000	-	-	-	-	-	-
3	Riset Instifusional/Laboratorium	50	2.400.000.000	50	2.300.000.000	79	2.983.000.000	69	2.560.000.000
4	Riset Pemula	55	745.839.000	64	1.146.877.500	124	2.100.950.000	-	-
5	Fasilitasi Tugas Khusus Profesor	24	595.000.000	24	1.140.000.000	25	1.540.750.000	31	1.395.000.000



No	Sumber Dana	2018		2019		2020		2021	
		Jml Judul	Jml Dana						
6	Riset Peningkatan Kompetensi	178	3.715.750.000	198	5.861.618.000	262	7289.300.000	211	3.921.030.000
7	Penelitian Tindakan Berbasis Riset	57	1.613.690.000	-	-	-	-	-	-
8	Riset Unggulan Pengembangan	-	-	18	1.128.745.000	19	1.215.000.000	-	-
9	Riset Unggulan Terapan	-	-	49	2.396.250.000	40	2.103.750.000	-	-
10	Riset Pengembangan	-	-	-	-	-	-	11	493.500.000
11	Riset Terapan	-	-	-	-	-	-	45	1.884.550.000
12	Riset Dasar	-	-	-	-	-	-	203	6.601.300.000
13	Riset Non Dosen	-	-	-	-	-	-	11	80.000.000
<b>JUMLAH</b>		<b>557</b>	<b>24.774.454.000</b>	<b>506</b>	<b>25.650.263.450</b>	<b>608</b>	<b>28.145.641.000</b>	<b>581</b>	<b>16.935.380.000</b>

Selain skema penelitian BLU UNSOED terdapat pula skema penelitian yang sumber dananya berasal dari luar Unsoed meliputi skema penelitian desentralisasi dan Kompetitif Nasional dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi : Penelitian Fundamental, Hibah Tim Pascasarjana, Disertasi Doktor, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Unggulan Perguruan Tinggi, Hibah Kompetensi, Strategis Nasional, Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional, dan MP3EI. Namun, sejak tahun 2019 beberapa skema penelitian sumber dana Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat terjadi penggabungan. Skema sumber dana DRPM menjadi penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian dasar unggulan perguruan tinggi, penelitian terapan unggulan perguruan tinggi, dan penelitian hibah pasca (tesis magister, disertasi doktor, pasca doktor). Jumlah penelitian yang dilakukan dosen UNSOED secara keseluruhan dari berbagai sumber dana per fakultas ditunjukkan pada Tabel III.8.

Tabel III.8. Jumlah Penelitian Per Fakultas Tahun 2018 – 2021 (berbagai sumber dana penelitian)

No	Fakultas	2018		2019		2020		2021	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pertanian	68	15,85	79	15,64	79	12,99	81	12,07
2	Biologi	40	9,32	49	9,70	76	12,50	79	11,77
3	Ekonomi	49	11,42	59	11,68	52	8,55	73	10,88
4	Peternakan	35	8,16	39	7,72	43	7,07	42	6,26
5	Hukum	18	4,20	20	3,96	24	3,95	26	3,87
6	ISIP	34	7,93	47	9,31	51	8,39	56	8,35
7	Ilmu Budaya	37	8,62	39	7,72	56	9,21	45	6,71
8	Kedokteran Umum	20	4,66	20	3,96	38	6,25	30	4,47
9	Kedokteran Gigi	4	0,93	8	1,58				
10	Kesehatan Masyarakat	18	4,20	14	2,77	70	11,51	94	14,01
11	Farmasi	9	2,10	11	2,18				
12	Keperawatan	14	3,26	20	3,96				
13	Ilmu Gizi	8	1,86	9	1,78				
14	Pendidikan Jasmani	8	1,86	6	1,19				
15	Teknik	32	7,46	38	7,52	50	8,22	49	7,30
16	MIPA	24	5,59	34	6,73	35	5,76	48	7,15
17	Perikanan dan Kelautan	11	2,56	13	2,57	24	3,95	30	4,47
18	Unit kerja lainnya	-	-	-	-	10	1,64	17	2,53
<b>Jumlah</b>		<b>429</b>	<b>100</b>	<b>505</b>	<b>100</b>	<b>608</b>	<b>100</b>	<b>671</b>	<b>100</b>



## 6. Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia (IKU-6)

Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) mempersyaratkan adanya sinergi dan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lain, maupun antara perguruan tinggi dengan industri, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan jejaring dengan perguruan tinggi dan IDUKA sebagai upaya percepatan implementasi MBKM di lingkungan Universitas Jenderal Soedirman menjadi sangat penting untuk dilakukan.



Gambar III.12. Kerjasama Internasional Tahun 2018-2021

Adapun Kriteria Kemitraan Perjanjian kerja sama setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. UNSOED sebagai PTN Akademik terus memperkuat kerjasama dengan instansi lain termasuk industri pada aspek a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian.

Pada tahun 2021 untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama tentang Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra dan dalam rangka mewujudkan universitas yang diakui dunia sesuai visi UNSOED 2034, Universitas Jenderal Soedirman telah memprogramkan peningkatan kerjasama dengan mitra. Dari target kinerja Universitas Jenderal Soedirman pada Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra sebesar 50 % dicapai realisasi 100 %. (dari jumlah Prodi S1 dan D3 keseluruhan yang ada di UNSOED sebanyak 49 Program Studi, keseluruhan Program Studi telah melakukan kerjasama (Tabel III.9). Sehingga Universitas Jenderal Soedirman Indikator Kinerja Utama (IKU 6) / Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra telah tercapai.

Tabel III.9. Capaian IKU 6: Program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia

Indikator	Jumlah prodi	Jumlah program studi sesuai IKU 6		Target	
	x	n	n/x (%)		
6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	49	49	100%	50%

## 7. Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif (IKU-7)

Daya saing lulusan perguruan tinggi dalam dunia kerja merupakan salah satu indikator kinerja Perguruan tinggi. Daya saing tersebut dapat dicapai oleh lulusan melalui kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dalam arti lulusan itu tidak hanya memahami teori namun juga kasus yang akan dihadapi di dunia kerja, untuk mencapai kompetensi tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran case method (metode berbasis kasus).



Pembelajaran dengan metode berbasis kasus akan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memahami implementasi teori atau masalah yang nyata di dunia kerja dan mahasiswa mampu menyelesaikan permasalahan tersebut berdasarkan teori dan kondisi yang relevan dengan permasalahan tersebut. Kasus yang harus dipecahkan mahasiswa merupakan bagian dari skenario

masalah yang nyata dan relevan bagian materi yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan penggunaan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) adalah 1) untuk meningkatkan prestasi nilai akademik mahasiswa, dan 2) menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap substansi jenis mata kuliah yang diikutinya.

Pada tahun 2021 target kinerja yang ditetapkan untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) 7 yaitu persentase mata kuliah S1/S2 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi (50 persen). Adapun realisasi pembelajaran *case method* dan *team based method* disajikan pada Tabel III.10.



Tabel III.10. Capaian IKU 7: Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif

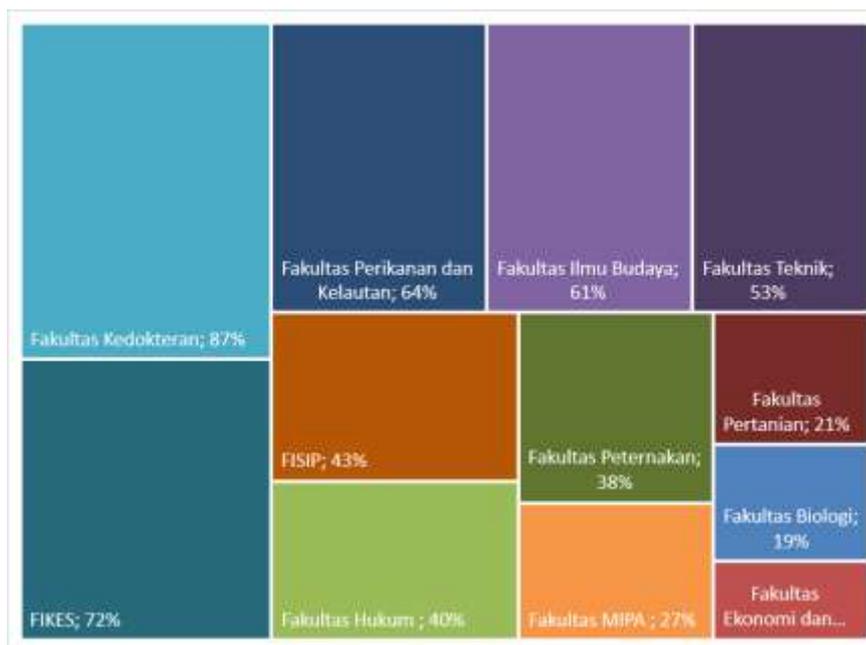
Indikator	Jumlah mata kuliah	Jumlah MK studi sesuai IKU 7		Target	
	x	n	n/x (%)		
7	Persentase mata kuliah S1/S2 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	4.554	1.650	36,23%	35%

Target tahun 2021 sebesar 35,00% dari jumlah seluruh mata kuliah yang menggunakan *case method* dan atau *team based project* dengan realisasi capaian IKU 7 sebesar 36,23%, artinya penggunaan *case method* di lingkungan Unsoed dapat melampaui target sebesar 1,23%. Di tahun yang akan datang akan menjadi tantangan tersendiri untuk lebih meningkatkan jumlah penggunaan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*). Walaupun target telah tercapai, namun pelaksanaan program ini masih mengalami beberapa kendala, antara lain:

1. kemampuan dosen membuat system pembelajaran *case method* dan *team based project* masih kurang,
2. kemampuan mahasiswa dengan system pembelajaran *case method* dan *team based project* masih rendah, dan
3. beberapa maka kuliah masih harus disesuaikan untuk mengimplementasikan pembelajaran *case method* dan *team based project*.

Peningkatan kempuan dosen terus dilakukan dengan memberikan pelatihan/workshop bagi dosen untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang kasus dan project yang akan digunakan dalam pembelajaran *case method* dan *team based method*. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dan dikelola oleh LP3M Unsoed. Sosialisasi dan pembekalan dari awal menjadi mahasiswa bagaimana cara memecahkan kasus dan menyelesaikan suatu project diberikan pada setiap program studi atau fakultas. Sedangkan aspek kurikulum terus dilakukan upaya perbaikan sehingga system pembelajaran *case method* dan *team based method* dapat terimplementasikan dengan baik dengan memperhatikan umpan balik dari mahasiswa dan pengguna.

Capaian IKU 7 untuk setiap fakultas disajikan pada Gambar III.13, dimana retang capaian IKU 7 adalah antara 12-87%., dengan faklutas Kedokteran menempati urutan 1 dalam capaian IKU 7 ini. Sebanyak 8 dari 12 fakultas capaian IKU 7 telah memenuhi target. Hal ini mengindikasikan keberhasilan perubahan kurikulum. Sebanyak 4 faklutas belum mencapai target IKU, hal ini dikarenakan konversi yang belum selesai.



Gambar III.13. Perbandingan pencapaian IKU 7 pada setiap fakultas di Unsoed.

### 8. Program Studi Berstandar Internasional (IKU-8)

Akreditasi internasional menekankan pada standardisasi kemampuan lulusan melalui evaluasi ketercapaian outcomes prodi. Outcomes ditetapkan oleh lembaga akreditasi yang umumnya didukung berbagai asosiasi profesi, asosiasi teknik/saintifik, asosiasi industri, dan lainnya. Hingga saat ini belum ada program studi dari Unsoed yang terekognisi secara internasional. Akreditasi internasional dilakukan lembaga akreditasi dari negara lain atas permintaan perguruan tinggi atau program studi untuk melakukan kaji ulang dan evaluasi terhadap kriteria/standar mutu program studi pengundang.

Tabel III.11. Capaian IKU 8: Program Studi Berstandar Internasional

Indikator	Jumlah prodi	Jumlah MK studi sesuai IKU 7		Target
	x	n	n/x (%)	
7 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	49	0	0%	5%

Pada tahun 2021, Target kinerja terkait Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah sebesar 5% dan realisasinya masih 0%. Walaupun belum tercapai target IKU 8 ini, namun Universitas Jenderal Soedirman telah melakukan persiapan-persiapan dalam rangka pelaksanaan akreditasi internasional. Persiapan yang dilakukan antara lain



1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah menyiapkan 3 prodi (S1 Manajemen, S1 Akuntansi dan S1 Ekonomi Pembangunan) untuk diajukan akreditasi internasional FIBAA di bawah EQAR (diakui Kemendikbud), sedangkan penyusunan borang sudah mencapai 60-70%, mulai dari bulan oktober 2021, target submit dijadwalkan di bulan Maret 2022 sehingga bulan September sudah visitasi, akhir tahun 2022 diharapkan sudah terakreditasi.
2. Fakultas Hukum menyiapkan 1 prodi untuk akreditasi internasional. Pada saat ini telah dilaksanakan workshop penyusunan dokumen FIBAA dan workshop kurikulum serta rapat finalisasi dokumen oleh lembaga akreditasi Internasional FIBAA, penandatanganan kontrak dan submit dokumen FIBAA direncanakan bulan agustus tahun 2022.
3. Fakultas Ilmu Kesehatan menyiapkan 1 prodi yaitu Prodi Keperawatan untuk akreditasi internasional. Pada saat ini telah dilaksanakan workshop penyusunan dokumen oleh lembaga akreditasi Internasional ASIIN dan visitasi dijadwalkan pada bulan juni tahun 2022.
4. Fakultas Teknik menyiapkan 1 prodi yaitu prodi Teknik Sipil. Pada saat ini telah dilaksanakan workshop sebanyak 2 kali dibulan Agustus dan November, kurikulum sudah diganti dengan dengan Outcome Based Education (OBE), pengembangan sistem informasi untuk persiapan akreditasi internasional sudah jadi. Visitasi dijadwalkan pada bulan juni s.d desember tahun 2022 dan direncanakan hasil akreditasi keluar di bulan Februari tahun 2023. Lembaga akreditasi yang dipilih yaitu IABEE.
5. Fakultas perikanan dan ilmu kelautan menyiapkan 1 prodi yaitu prodi Akuakultur. Saat ini telah terbantu SK Tim, mencari Assesor dan konsultasi ke beberapa lembaga yang telah mendapatkan prodi berakreditasi internasional. Lembaga akreditasi yang dipilih yaitu ASIIN.

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian target kinerja terdapat hambatan dan permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah:

1. Proses akreditasi internasional membutuhkan waktu yang lama dengan syarat-syarat yang tidak sedikit karena membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilaksanakan.
2. Biaya yang besar untuk mempersiapkan prodi agar memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, biasanya lebih besar dibandingkan biaya akreditasi itu sendiri.
3. Sudah memilih lembaga akreditasi namun tidak termasuk dalam lembaga akreditasi yang diakui di kemendikbud.

Solusi dan Langkah-langkah antisipatif yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan membentuk Tim akreditasi internasional untuk menyiapkan proses agar lebih cepat dengan penjadwalan yang ketat, memberikan alokasi anggaran untuk setiap tahapan proses akreditasi, dan sosialisasi proses akreditasi yang sesuai kriteria yang diakui kemendikbud.



## 9. Rata-Rata Predikat SAKIP Minimal BB (IKU-9)

Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan pada pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik. Sedangkan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, sarana prasarana, dan pengukuran, pengumpulan data serta pelaporan kinerja pada instansi pemerintah dalam rangka mempertanggungjawabkan dan meningkatkan kinerja instansi pemerintah.

Dalam mewujudkan suatu organisasi yang berakuntabilitas kinerja yang baik, Universitas Jenderal Soedirman telah menerapkan SAKIP melalui

- a) Penyusunan Rencana Strategis
- b) Pengukuran Kinerja
- c) Pengelolaan Data Kinerja
- d) Pelaporan Kinerja
- e) Reviu dan Evaluasi Kinerja Mandiri

Pada tahun 2021, UNSOED telah dinilai sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah melalui aplikasi SAKIP dengan hasil yang telah ditetapkan sebagai berikut.

*Tabel III.12. Penilaian SAKIP oleh Kementerian*

No	Komponen SAKIP	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30%	24,83%
2	Pengukuran Kinerja	25%	18,44%
3	Pelaporan Kinerja	15%	12,53%
4	Evaluasi Kinerja	10%	7,90%
5	Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi	20%	16,50%

Hasil penilaian evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja UNSOED masuk dalam kategori "A" dengan nilai **80,19** dengan kategori interpretasi **Memuaskan, Memimpin Perubahan, Berkinerja Tinggi dan Sangat Akbuntabel**.

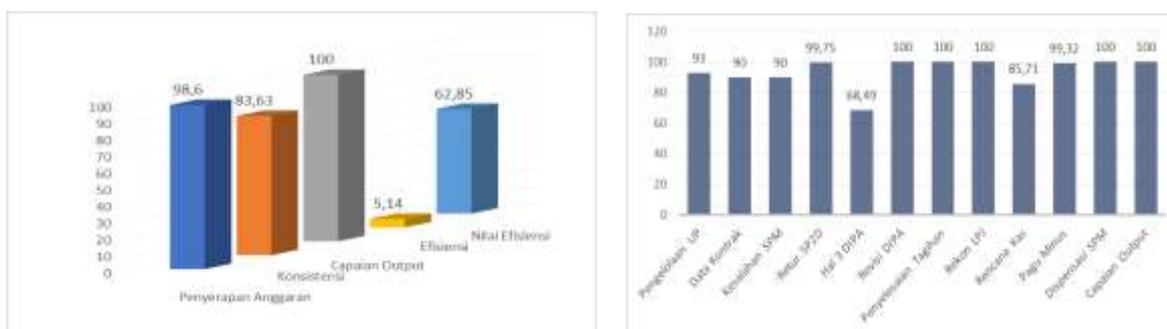
Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tersebut ada beberapa catatan yang perlu ditindaklanjuti dengan :

- a) Sasaran dan indikator kinerja utama pada Renstra unit kerja harus mengacu pada Kemendikbud No. 3 Tahun 2021. Unit kerja dapat menetapkan indikator kinerja tambahan untuk mendukung IKU dengan memperhatikan prinsip cascading.
- b) Perjanjian kinerja dan Pelaporan Kinerja wajib dipublikasikan pada laman resmi unit kerja untuk mendukung Keterbukaan Informasi Publik.

- c) Monitoring dan evaluasi secara berkala terkait akuntabilitas kinerja di unit kerja di lingkungan UNSOED.
- d) Hasil pengukuran kinerja akan digunakan sebagai dasar pemberian reward dan punishment kepada unit kerja.

#### **10. Rata-Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-KL Satker Minimal 80 (IKU-10)**

Evaluasi Kinerja Anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran. Tahun 2021 Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dibagi menjadi 2 (dua) kategori, 1). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang mempunyai bobot sebesar 60 % mendapatkan nilai 86.26, 2). Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang mempunyai bobot sebesar 40 % mendapatkan nilai 94,84, sehingga secara akumulasi perolehan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Universitas Jenderal Soedirman yang diukur melalui sistem aplikasi SPASIKITA Kemendikbud Ristek mendapatkan nilai akhir yaitu 89,69 termasuk dalam kategori **Baik** lebih tinggi dari yang ditargetkan yakni 80 yang tertuang dalam perjanjian kinerja antara rektor dengan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud Ristek atau realisasi capaian sebesar 112 %.



sumber data : <https://spasikita.kemdikbud.go.id/2021>

*Gambar III.14. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)*

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 22/PMK.02/2021 tentang Nilai Kinerja Anggaran tingkat Kementerian/Lembaga, unit eselon I, dan satuan kerja dikelompokkan ke dalam kategori sebagai,

- a) Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 90%, **kategori Sangat Baik**;
- b) Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 80% - 90%, **kategori Baik**;
- c) Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 60% - 80%, **kategori Cukup**;
- d) Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 50% - 60%, **kategori Kurang**;
- e) Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan 50%, **kategori Sangat Kurang**.

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian kinerja tersebut, adalah sebagai berikut :



- a. Cascading indikator kinerja tersebut ke masing-masing unit kerja melalui perjanjian kinerja antara pimpinan unit dengan rektor.
- b. Sosialisasi ke unit kerja tentang Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 22/PMK.02/2021 tentang Nilai Kinerja Anggaran tingkat Kementerian/Lembaga, unit eselon I, dan satuan kerja.
- c. Membuat sistem informasi monitoring dan evaluasi terintegrasi dengan sistem informasi perbendaharaan (elfina), dan sistem informasi penganggaran (simapan) untuk mengukur 4 (empat) komponen yang ada di dalam Nilai kinerja Anggaran, diantaranya 1). Serapan anggaran, 2). Konsistensi, 3). Capaian Output, 4). Efisiensi

Beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut, sebagai berikut:

- a. Perubahan Rencana Bisnis dan Anggaran baik tingkat Universitas dan Unit Kerja tahun anggaran disebabkan adanya peraturan kebijakan pemerintah dalam hal *Refocusing* dan realokasi anggaran dalam penanganan Pandemi Covid-19, mengakibatkan banyak kegiatan yang diundur bahkan ditunda sehingga mempengaruhi serapan anggaran dan capaian keluaran (*output*).
- b. Realisasi anggaran tidak sesuai dengan jadwal Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditargetkan di awal tahun, sehingga serapan anggaran masih sangat tinggi di akhir tahun dan sangat mempengaruhi salah satu komponen penilaian yaitu konsistensi dengan nilai akhir 83.63.
- c. Proses pengadaan barang/jasa yang selalu mengalami perubahan terkait proses pengadaan baik melalui proses lelang dan pengadaan langsung yang disebabkan karena adanya peraturan-peraturan terkait proses tersebut serta adanya revisi anggaran yang mengalami perubahan di pertengahan tahun sehingga banyak realisasi pelaksanaan pengadaan barang/jasa yang dimulai menjelang akhir tahun.

Strategi ke depan yang dilakukan agar target indikator kinerja tersebut dapat ditingkatkan dari tahun sebelumnya antara lain:

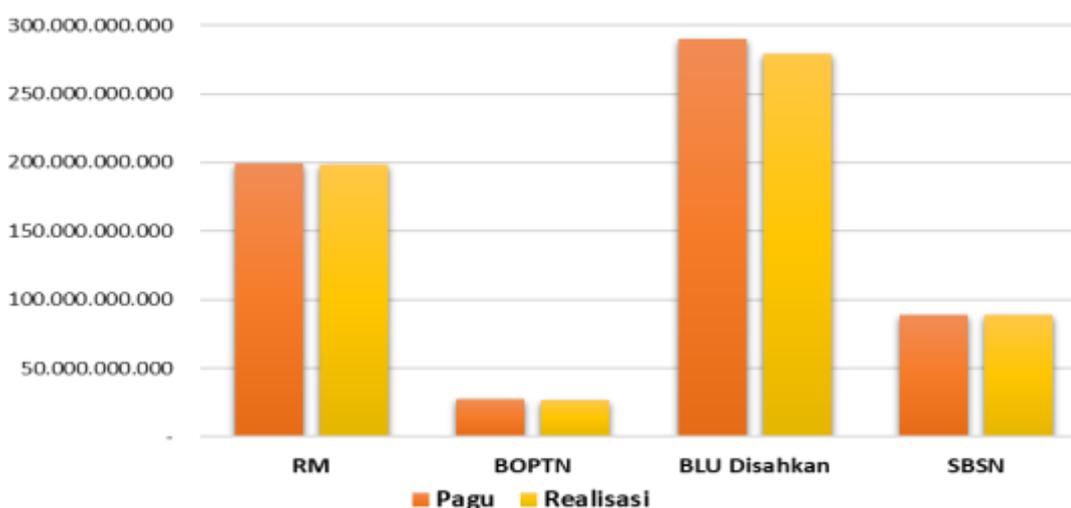
- a. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sehingga akan terjadi ketepatan antara realisasi kegiatan dengan Rencana Penarikan Dana dengan berpedoman pada Rencana Bisnis dan Anggaran yang sudah disusun.
- b. Monitoring dan evaluasi kinerja terkait pelaksanaan kegiatan dan anggaran secara berkala.



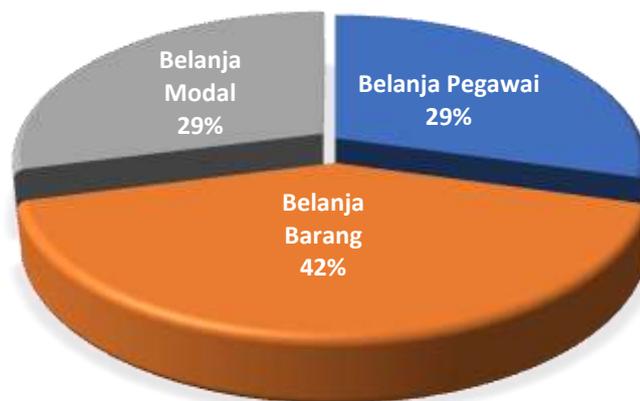
## B. Realisasi Anggaran

Universitas Jenderal Soedirman, merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLU. Sumber dana BLU Unsoed terdiri atas Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), Rupiah Murni (RM), Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) dan ditahun 2021 Unsoed mendapat bantuan pendanaan yaitu Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) melalui direktorat Sumber Daya Kemendikbud. Pendapatan jasa layanan PNBP sebagian besar berasal dari pendapatan layanan pendidikan yang berupa Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan pendapatan layanan Non Pendidikan seperti: pendapatan kerjasama, pendapatan jasa keuangan, dan pendapatan non pendidikan lainnya, Sedangkan pendapatan dari non PNBP terdiri dari anggaran

Rupiah Murni (RM), Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) serta SBSN. Pagu anggaran dan Realisasi belanja Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2021 sebesar Rp 605.112.631.000 Realisasi sebesar Rp. 593.932.092.487 (98,15%) Sisa Anggaran Sebesar Rp. 11.180.538.513, dengan rincian 1) Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. 199.204.974.000 realisasi belanja sejumlah Rp. 198.618.104.707 (99,71%); 2) Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) sebesar Rp. 27.195.950.000 realisasi belanja sejumlah Rp. 27.016.765.587 (99,34%); 3) Sumber dana dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebesar Rp. 88.870.301.000 realisasi belanja sejumlah Rp. 88.816.534.957 (99,94%); 4) Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 289.841.406.000 realisasi belanja sejumlah Rp 279.480.687.236 (96,43%). Detail Belanja di tahun 2021 tersaji pada Gambar III.15 dan Gambar III.16 di bawah ini.



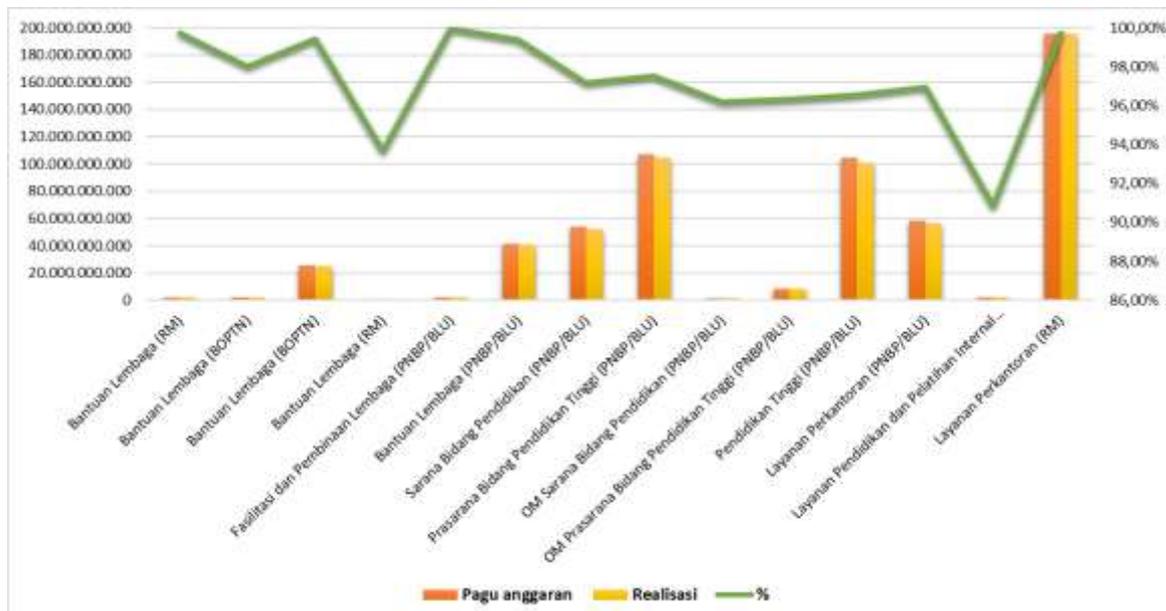
Gambar III.15. Pagu anggaran dan Realisasi Per Sumber Dana Tahun 2021



Gambar III.16. Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja

### Realisasi Anggaran per Kegiatan – Output

Pagu anggaran Universitas Jenderal Soedirman tahun 2021 sebesar Rp. 605.112.631.000,- dengan serapan anggaran pada akhir Desember 2021 sebesar Rp. 593.932.092.487,- atau 98,15%. Pagu tersebut digunakan untuk membiayai 14 kegiatan utama.

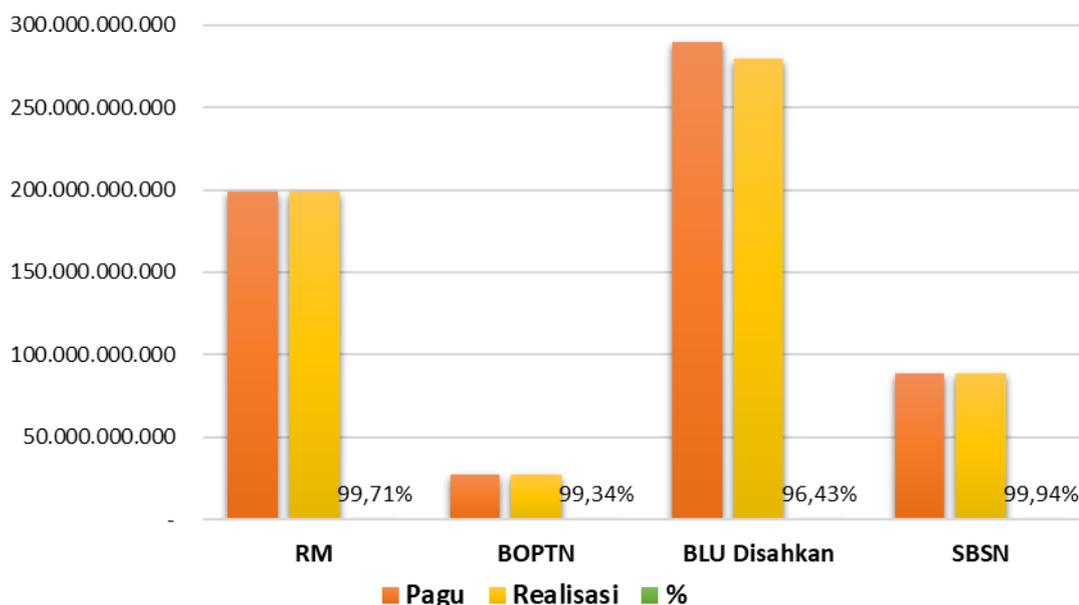


Gambar III.17. Realisasi Anggaran Per Output



Tabel III.13. Capaian Output T.A. 2020

Kode	Uraian	Sasaran			
		Satuan	Target	Capaian	%
4258.QEI	Bantuan Lembaga (RM)	Lembaga	1	1	100
4470.BEI	Bantuan Lembaga (BOPTN)	Lembaga	1	1	100
4470.QEI	Bantuan Lembaga (BOPTN)	Lembaga	5	5	100
4471.BEI	Bantuan Lembaga (RM)	Lembaga	1	1	100
4471.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (PNBP/BLU)	Lembaga	1	1	100
4471.QEI	Bantuan Lembaga (PNBP/BLU)	Lembaga	2	2	100
4471.RAA	Sarana Bidang Pendidikan (PNBP/BLU)	Paket	102	102	100
4471.RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi (PNBP/BLU)	Unit	5	5	100
4471.RCA	OM Sarana Bidang Pendidikan (PNBP/BLU)	Paket	12	12	100
4471.RDJ	OM Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi (PNBP/BLU)	Unit	41	41	100
4471.SBA	Pendidikan Tinggi (PNBP/BLU)	Orang	24.234	24.234	100
4471.TAA	Layanan Perkantoran (PNBP/BLU)	Layanan	1	1	100
4471.TAM	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal (PNBP/BLU)	Orang	10	10	100
4257.EAA	Layanan Perkantoran (RM)	Layanan	2	2	100



Gambar III.18. Realisasi Anggaran Per Sumber Dana T.A. 2021

## Pendapatan Badan Layanan Umum (BLU) UNSOED tahun 2018-2020 yang berasal dari PNBP

Di masa pandemic Covid-19, UNSOED menyadari kesulitan yang dihadapi di tengah masyarakat, wujud nyata kebijakan yang diambil pimpinan Unsoed guna meringankan beban mahasiswa adalah dengan menerapkan aturan terkait keringanan UKT diantaranya:

1. Pemberian keringanan biaya pendidikan bagi mahasiswa unsoed yang mengambil mata kuliah maksimal 6 sks atau hanya mengambil mata kuliah tugas akhir Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022
2. Pemberian penyesuaian uang kuliah tunggal bagi mahasiswa UNSOED mulai semester gasal TA 2021/2022 (keringanan yang diberikan karena adanya perubahan penghasilan orang tua atau adanya penambahan jumlah keluarga)
3. Pemberian Keringanan Biaya Pendidikan Bagi Mahasiswa Unsoed Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022



Gambar III.19. Pendapatan BLU UNSOED tahun 2018-2021

Selain itu juga kebijakan terkait jasa layanan non Pendidikan antara lain pengembalian sewa kantin dan sewa gedung yang telah dibayarkan pada awal tahun namun karena pandemic mengakibatkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui daring sehingga kantin tutup karena sepi pembeli, serta aturan tidak boleh diselenggarakan acara sehingga terdapat banyak pengajuan permohonan pengembalian sewa gedung.

### Efisiensi anggaran

Pada tahun 2021, terdapat sisa anggaran sebesar 1,85 % atau Rp. 11.180.538.513,- yang tidak digunakan. Anggaran tersebut merupakan anggaran hasil efisiensi yang dilakukan di tahun 2021. Sumber penghematan anggaran dari efisiensi belanja antara lain meliputi perjalanan dinas dan paket meeting, honorarium tim/kegiatan, belanja operasional



perkantoran, belanja jasa, belanja pemeliharaan, belanja barang operasional dan non-operasional lainnya.

Efisiensi juga dapat dilihat dari perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan seperti pada output [4471.TAM] Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal (PNBP/BLU) dimana anggaran Rp. 2.124.913.000 terserap Rp. 1.930.559.845 Atau 90,85% namun output dapat tercapai 100%. Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak kegiatan terancam tidak terlaksana dengan dengan semestinya, namun dengan kerja keras kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Strategi pelaksanaan kegiatan yang biasanya luring diganti menjadi daring. Kegiatan kemahasiswaan tetap terlaksana bahkan dengan efisiensi biaya utk konsumsi, pendaftaran delegasi dan perjalanan dinas. Pelaksanaan kegiatan yang terlaksana adalah:

- a. Unit Kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan,
- b. Kegiatan Kemahasiswaan (Peningkatan Daya Saing Lulusan dan Alumni, Pembinaan Minat Bakat dan Penalaran Mahasiswa),
- c. Kompetisi/Lomba Mahasiswa antara lain: Lomba debat, pimnas, MTQ, Mapres, PKM, On MIPA yang semuanya dilaksanakan secara daring.
- d. Kewirausahaan mahasiswa



## BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Universitas Jenderal Soedirman ini menyajikan informasi atas hasil-hasil kinerja yang dicapai sampai dengan Desember 2021 secara menyeluruh, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan hilirisasi hasil-hasil penelitian agar dapat memberikan nilai tambah dan kemanfaatan secara nyata bagi masyarakat, Berbagai keberhasilan maupun kekurangan sebagaimana tercermin dalam capaian Indikator Kinerja, telah tergambarkan secara rinci pada tabel, gambar, dan uraian penjelasan diatas, Kita menyadari sepenuhnya bahwa untuk memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Universitas Jenderal Soedirman 2019-2022 dan target kinerja dari Perjanjian Kinerja Tahun 2021 masih memerlukan upaya dan kerja keras, konsolidasi, serta koordinasi internal dan eksternal dengan *stakeholder*.

Tahun 2021, merupakan tahun ketiga Universitas Jenderal Soedirman melaksanakan Rencana Strategis (Renstra) 2019-2022, Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan pencapaian kinerja optimal, agar semua target-target yang diperjanjikan semaksimal mungkin dapat terealisasi, Secara umum target-target sasaran yang tercermin dalam indikator kinerja perjanjian kinerja berhasil dicapai dan bahkan beberapa diantaranya berhasil melebihi yang ditargetkan, Namun demikian beberapa target kinerja juga belum dapat terpenuhi,

Oleh karena itu, Unsoed akan terus berkomitmen meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang belum maksimal melalui peningkatkan fungsi koordinasi, sinergi, pelaksanaan kebijakan dan meningkatkan efektivitas instrumen kebijakan yang tersedia, Universitas Jenderal Soedirman kedepan akan mendorong penguatan koordinasi seluruh elemen di dalam universitas dalam rangka membangun daya saing, meningkatkan peringkat, dan pencapaian visi UNSOED *diakui dunia sebagai pusat pengembangan sumberdaya perdesaan dan kearifan lokal* di tahun 2034.

Sehubungan dengan hal tersebut capaian kinerja yang harus mendapatkan perhatian lebih dan segera ditingkatkan adalah IKU 1, 2, dan 8. Kedpan, dengan berbekal komitmen kesamaan, semangat reformasi birokrasi, serta potensi sumberdaya yang tersedia, Universitas Jenderal Soedirman akan terus meningkatkan kinerjanya sesuai peran dan tanggungjawab yang diemban sehingga amanah Rencana Strategi Universitas Jenderal Soedirman 2019-2022 optimis dapat dicapai dan ditingkatkan kinerjanya.



## LAMPIRAN

## Lampiran : Reviu Laporan Kinerja Universitas Jenderal Soedirman

### KERTAS KERJA REVIU

- Obyek Reviu : Laporan Kinerja Tahun Anggaran 2021 Universitas Jenderal Soedirman
- Petugas Reviu : 1. Dr. Siti Maghfiroh., M.Si., Ak, CA., QIA., CRA, CRP.  
2. Drs. Pawrtha Dharma, M.Si., CRP.  
3. Drs. Kuswanto, M.Kes., CRP.  
4. Cipto Subroto, SE, M.Sc., CHRA, CRP.
- Rentang Waktu Penugasan Reviu : Januari 2022
- Kelengkapan Lampiran : Laporan Kinerja Tahun Anggaran 2021.

### KERTAS KERJA REVIU LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN TAHUN ANGGARAN 2021

NO		PERNYATAAN	CHECKLIST
I	Format	1. Laporan Kinerja (LKj) telah menampilkan data penting Universitas	V
		2. LKj telah menyajikan informasi target kinerja	V
		3. LKj telah menyajikan capaian kinerja Universitas yang memadai	V
		4. Telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	V
		5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	V
		6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	V
II	Mekanisme penyusunan	1. LKj Universitas disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu	V
		2. Informasi yang disampaikan dalam LKj telah didukung dengan data yang memadai	V
		3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj	V
		4. Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja	V

NO	PERNYATAAN		CHECKLIST
		5. Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LKj telah diyakini keandalannya	V
		6. Analisis/penjelasan dalam LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait	V
		7. LKj Universitas bulanan merupakan gabungan partisipasi dari unit-unit	V
III	Substansi	1. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja	V
		2. Tujuan/sasaran dalam LKj telah selaras dengan rencana strategis	V
		3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	V
		4. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja	V
		5. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja Utama	V
		6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	V
		7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	V
		8. IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran	V
		9. Jika "tidak" telah terdapat penjelasan yang memadai	V
		10. IKU dan IK telah SMART	V



# *Integrated Academic Buiding*

**SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA TAHUN 2021**



**UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

Jl. Prof. dr. HR. Boenyamin 708 Purwokerto 53122  
Phone. (+62) 281 635292 (Hunting), Fax. (+62) 281 631802  
[www.unsoed.ac.id](http://www.unsoed.ac.id)



[info@unsoed.ac.id](mailto:info@unsoed.ac.id)



[@unsoedofficial](https://twitter.com/unsoedofficial)



[unsoedofficial](https://www.facebook.com/unsoedofficial)



[unsoedofficial\\_1963](https://www.instagram.com/unsoedofficial_1963)



[universitas jenderal soedirman](https://www.youtube.com/universitas_jenderal_soedirman)